

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN DAN
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada PT. Bank Pembangunan
Daerah Lampung)**

Skripsi

SEPTI AJENG PUSPITO KUSUMA
NPM: 1751030105



Program Studi Akuntansi Syariah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN DAN
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada PT. Bank Pembangunan
Daerah Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) dalam Program Studi Akuntansi Syariah**

Oleh

**SEPTI AJENG PUSPITO KUSUMA
NPM. 1751030105**

Program Studi: Akuntansi Syariah

Pembimbing I : Any Eliza, M.Ak

Pembimbing II : Rahmat Fajar Ramdani, M.Si

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

ABSTRAK

Laporan keuangan diharapkan dapat memberi informasi yang jelas sehingga para pengguna laporan keuangan yakin dalam mengambil keputusan karena didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggung jawabkan dan berkualitas. Tujuan masalah dalam Penelitian ini untuk menganalisis system pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. 1. Bagaimana Penerapan Pengendalian Intern di Bank Lampung?, 2. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan di Bank Lampung yang dapat dilihat dari Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK)?, 3. Bagaimana perspektif akuntansi islam dalam Kualitas Laporan Keuangan di Bank Lampung?.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara (field research) dengan pendekatan Kualitatif. Data primer yang diperoleh langsung dari responden mengenai analisis sistem pengendalian Intern terhadap kualitas laporan keuangan PT. Bank Lampung. sedangkan Data sekunder berupa teori-teori dan norma hukum dan data penunjang lainnya yang diperoleh dari dokumen laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan System pengendalian intern dibank lampung telah memiliki kriteria menurut COSO dan sangat berpengaruh dengan Kualitas Laporan Keuangan yang telah memenuhi Kerangka Konseptual Pada Keuangan (KKPK) bahwasannya Bank Lampung sudah dikatakan baik dan memenuhi kriteria yang bagus dalam membuat laporan keuangan sehingga dapat mengambil keputusan sudah sesuai ketentuan yang berlaku. perspektif akuntansi islam pada kualitas laporan keuangan di bank lampung ini sudah sesuai dengan ketentuan syariat islam yang berkaitan dengan benar, sah, & adil yang berarti menempatkan sesuatu sesuai dengan peruntukannya. Perspektif akuntansi islam dibank lampung ini mewujudkan pertanggung jawabannya dalam bentuk kualitas laporan keuangan yang disampaikan dengan benar, akurat, tepat waktu, dan mudah di akses. Serta menilai keadilan dan kejujuran yang tidak bisa dipisahkan dengan prinsip kebenaran dalam praktik akutansinnya.

Kata Kunci : PT. Bank Lampung, Pegendalian Intern, Kualitas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Financial statements are expected to provide clear information so that users of financial statements are confident in making decisions because they are based on information that has been well prepared, approved and audited in a transparent, accountable and quality manner. In order to provide useful information for users in assessing accountability and making decisions. The purpose and formulation of the problem in this study is to analyze the internal control system and the quality of financial reports. 1. How is the Implementation of Internal Control at Bank Lampung?, 2. How is the Quality of Financial Reports at Bank Lampung, which can be seen from the Conceptual Framework for Financial Reporting (KKPK)?, 3. What is the perspective of Islamic accounting in the Quality of Financial Reports at Bank Lampung?.

This study uses interview data collection techniques (field research) with a qualitative approach. Primary data obtained directly from respondents regarding the analysis of the internal control system on the quality of the financial statements of PT. Lampung Bank. while secondary data is in the form of theories and legal norms and other supporting data obtained from annual report documents and company financial statements. The results showed that based on the internal control system at the Lampung bank, it had criteria according to COSO and was very influential on the quality of financial statements that had met the Conceptual Framework for Finance (KKPK) that Bank Lampung was said to be good and met good criteria in making financial reports so that it can take the decision is in accordance with applicable regulations. And to make it easier to make financial reports from companies in the form of balance sheets, income statements, reports of changes in capital, and cash flow reports that are effective and efficient based on KAP standards and can be audited according to applicable SPI standards. Because each financial report and annual report is recorded from transactions made by the company to determine the company's performance and determine the company's next steps.

Keywords: PT. Bank Lampung, Internal Control, Quality of Financial Reports.

PERTANYAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septi Ajeng Puspito Kusuma
NPM : 1751030105
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyetakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 April 2022

Septi Ajeng Puspito Kusuma
NPM : 175103010

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”

(QS. Al Isra : 36)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih serta cinta yang sangat mendalam kepada:

1. Kedua Orangtuaku tersayang Bapak Endang Kusuma dan Ibu Tanti Rafika Murlaini yang selalu berjuang untuk mendidik saya agar menjadi anak yang sholehah dan dapat menggapai cita-citanya, agar selalu berprestasi disemua tempat serta selalu mendoakan saya dalam setiap saat, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang tak terhingga dengan surganya Allah Aamiin Yarabalalamin.
2. Untuk saudari-saudari ku yang tercinta Putri Indah Anisa Kusuma dan Syifa Salwa Addina Azzahra kusuma serta kakak iparku Angger Sedayu yang selalu memberikan senyum dan tawa serta membantuku untuk menjaga usahaku dan menyuruhku untuk fokus dalam menyelesaikan pendidikan S1 ku agar dapat memaksimalkan dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini.
3. Terimakasih untuk keluarga dari Kakek Bidawi dan Kakek Ali Kusuma yang sudah mendokan saya agar dapat menyelesaikan pendidikan S1 dan dapat meraih cita-cita yang diinginkan sehingga menjadi anak yang sukses di dunia dan akhirat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Septi Ajeng Puspito Kusuma, lahir pada tanggal 24 September 1998 di Desa Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah . Penulis adalah anak perempuan kedua dari tiga bersaudara dari Bapak Endang Kusuma dan Ibu Tanti Rafika Murlaini.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. TK Nurul Huda Bandar agung selesai pada 2005
2. SD Negeri 1 Bandar Agung selesai pada tahun 2011
3. SMP Negeri 3 Terusan Nunyai selesai pada tahun 2014
4. SMA Negeri 1 Terusan Nunyai selesai pada tahun 2017
5. Kemudian pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Akuntansi Syariah.

Semasa kuliah penulis sempat tergabung dalam unit kegiatan mahasiswa Bidang Koperasi Mahasiswa (KOPMA) selama dua semester, kemudian keluar dikarenakan kesibukan diluar kampus.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat serta limpahan karunianya yang telah diberikan kepadanya, sehingga skripsi yang berjudul “**Analisis Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung)**” ini bisa diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas ekonomi dan bisnis islam. Penulis mengambil topik tersebut dengan banyak harapan agar hasil yang diberikan dapat dijadikan refrensi bagi pembaca atau adik tingkat yang ingin menyusun tugas akhir skripsi.

Skripsi ini juga tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada.

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin PhD selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dikampus tercinta ini.
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto,S.E.,M.M.,Akt.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dikampus tercinta ini.
3. Bapak Achmad Zuliansyah, S.Si.,M.M. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang senantiasa membantu dan memberikan bimbingan serta arahan kepada mahasiswa dan mahasiswinya.
4. Ibu any Eliza, M.Ak selaku Pembimbing I dan Bapak Rahmad Fajar Ramdani, M.Si selaku Pembimbing II yang selalu memberi masukan, saran, serta meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan

Lampung yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.

6. Bapak Bayu Putra selaku Kepala Bagian Pajak dan Pelaporan dan seluruh pengurus serta staf Bank Lampung di Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kerjasama hingga skripsi penulis dapat terselesaikan.
7. Ibu Sari Ponti Gustini selaku Kepala Bagian Audit II Divisi Audit Internal dan seluruh pengurus serta staf Bank Lampung di Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kerjasama hingga skripsi penulis dapat terselesaikan.
8. Untuk sahabat-sahabatku yaitu Trianovita, Keny, Resta, Vivit, Revianita Erica dan Ika Cahyanti, Agam terimakasih kalian selalu memberi semangat dan mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi dikala saya sedang males-malesan mengerjakan skripsi.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Banyak kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini, namun penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, pada Allah penulis mohon ampun. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 13 Februari 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	15
1. Pendekatan Penelitian.....	15
2. Jenis dan Sumber Data.....	16
3. Metode Pengumpulan Data.....	17
4. Metode Pengolahan Data.....	19
5. Teknik Analisis Data	20
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Kajian Teori	23
1. Pengertian Pengendalian Intern	23
2. Keterbatasan Pengendalian Internal.....	34
3. Tujuan Pengendalian Internal	35

4.	Komponen-komponen Laporan Keuangan	38
5.	Kualitas Laporan Keuangan.....	41
6.	Indikator Kualitas Laporan Keuangan	43
7.	Pengendalian Internal yang Efektif dapat Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.....	45
8.	Perspektif Akuntansi Islam dalam Kualitas Laporan Keuangan.....	46
9.	Tujuan Akuntansi Syariah	53
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....		55
A.	Gambaran Umum Objek.....	55
1.	Profil Bank Pembangunan Daerah Lampung	55
2.	Sejarah singkat Bank Pembangunan Daerah Lampung	56
3.	Tujuan Bank Pembangunan Daerah Lampung	57
4.	Visi dan Misi Bank Pembangunan Daerah Lampung	57
5.	Budaya Bank Pembangunan Daerah Lampung	58
6.	Penyajian Fakta atau Data Penelitian	59
BAB IV ANALISIS PENELITIAN		
A.	Hasil Data Penelitian	65
B.	Pembahasan Data Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	111
B.	Saran	112
DAFTAR PUSTAKA		115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
Tabel 1.2 Daftar Indikator Variabel Pernyataan Wawancara.....	18
Tabel 3.1 Uraian Pencapaian Target tahun 2020	60
Tabel 3.2 Laporan Posisi Keuangan	62
Tabel 3.3 Laporan Laba Rugi	63
Tabel 3.4 Laporan Arus Kas.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan antara Tujuan & Komponen COSO.....	26
Gambar 3.1 Struktur Organisasi	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Balasan Izin Melakukan Penelitian dibagian
Pelaporan Keuangan PT. Bank Lampung
- Lampiran 2 Surat Balasan Izin Melakukan Penelitian dibagian Divisi
Audit Internal PT. Bank Lampung
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 Kisi-kisi Wawancara

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami judul skripsi ini dan menghindari kesalah fahaman maka perlu adanya penjelasan terkait beberapa istilah yang penulis gunakan di dalam skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung). Berikut adalah berbagai pengertian dari istilah- istilah yang terkandung dalam proposal ini, sebagai berikut:

1. **Analisis** pengertian analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) dan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹ sedangkan pengertian analisis menurut pendapat para ahli Jogiyanto (1999:129) ialah analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu system informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.²
2. **Pengendalian Intern** pengertian pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu

¹ Syafnidawaty. 2020. Jurnal Analisis. Tangerang: Universitas Raharja

² Jogiyanto Hartono, MBA.Ph.D. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta

cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi.³ Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

3. **Kualitas Laporan Keuangan** pengertian kualitas laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat memudahkan pengguna dan pembaca untuk memahami dan dapat diasumsikan dalam pengetahuan yang memadai tentang suatu aktifitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta dapat mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Didalam laporan keuangan informasi yang bermanfaat harus relevan untuk memenuhi suatu kebutuhan pemakai guna memproses untuk pengambilan keputusan. Informasi didalam laporan keuangan mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.⁴ Faktor-faktor dalam kualitas laporan keuangan :
 - a. Relevan
 - b. Keandalan
 - c. Penyajian Jujur
 - d. Kelengkapan
4. **Bank Lampung** atau Bank Pembangunan Daerah Lampung adalah salah satu bank yang berdiri pada tahun 1966. BANK LAMPUNG (PD. Bank Pembangunan Lampung) yang resmi beroperasi tanggal 31 Januari 1966 berdasarkan izin usaha Menteri Usaha Bank Sentral No. Kep. 66/UBS/1965 dan berlandaskan Peraturan Daerah No. 8/PERDA/II/DPRD/73 didirikan dengan tujuan untuk membantu dan mendorong

³ Ari, Bramasto. 2019. Analisis Faktor-Faktor Audit Operasional Dan Pengendalian Intern Perkreditan Berbasis Komputerisasi Terhadap Efektivita

Pemberian Kredit Pada Bank Bni (Persero). Bandung: Universitas Langlangbuana

⁴ Amalia, Nur, Rahutami, Shabrina. 2014. Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah.

Skripsi. Universitas Diponegoro. Semar

pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Kemudian Bank Pembangunan Daerah Lampung mengubah status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan Peraturan Daerah Lampung Nomor 2 Tahun 1999 tanggal 31 Maret 1999 dan Akta Notaris Soekarno, SH Nomor 5 tanggal 3 Mei 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C-8058 H.01.04 Tahun 1999 tanggal 6 Mei 1999.⁵

Jadi dalam Penelitian ini peneliti menganalisis tentang Analisis Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan studi pada Bank Pembangunan Daerah Lampung yaitu untuk penguraian dari suatu system informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi yang berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang) Didalam laporan keuangan informasi yang bermanfaat harus berdasarkan relevan andal, dapat dipercaya, dan dapat dipahami untuk memenuhi suatu kebutuhan pemakai guna memproses untuk pengambilan keputusan di dalam laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan bank Lampung agar berkualitas. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif (reaserch gap). Data yang diperoleh berupa dokumentasi yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dan hasil wawancara langsung kepada responden.

⁵ Chandra Aditia, 2016. Kualitas Pelayanan Bank Lampung Terhadap Kredit Pegawai Negeri Sipil Di Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro. Metro.

B. Latar Belakang

Laporan keuangan berkembang sangat cepat dalam era globalisasi, terutama dalam penyajian informasi. Laporan keuangan diharapkan dapat memberi informasi yang jelas tentang aktivitas suatu entitas ekonomi dalam satu periode akuntansi. Para pengguna laporan keuangan yakin dalam mengambil keputusan karena didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggung jawabkan dan berkualitas (Payamta, 2006). Laporan keuangan harus bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan, baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Untuk memberikan informasi yang bermanfaat, tentu saja suatu laporan keuangan harus berkualitas baik, salah satu kriterianya. Selain itu, laporan yang berkualitas juga menyajikan secara jujur tentang apa yang seharusnya disajikan, relevan dan dapat diperbandingkan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan jujur. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan menunjukkan konsep kualitas informasi dari laporan tersebut.

Dalam menilai kinerja keuangan dari suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator salah satunya adalah laporan keuangan Bank. Laporan keuangan adalah salah satu media informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan suatu Bank. Adapun informasi keuangan yang diperoleh peneliti pada PT. Bank Lampung selama periode 2020 – 2019 melalui website Bank Lampung adalah: Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk aset

keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali dinyatakan lain, adalah dalam Rupiah penuh.

Kualitas didefinisikan oleh Mulyana (2010) kualitas sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Keputusan kontrak yang berdasar kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan. Dari perspektif investasi kualitas laporan keuangan yang rendah akan menyebabkan tidak efektifnya alokasi sumber daya. Kualitas laporan keuangan yang rendah menyebabkan inefisiensi karena mengurangi pertumbuhan

ekonomi yang disebabkan alokasi modal yang tidak tepat (Sumarwoto, 2006).

Untuk itu, agar menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik, perusahaan sangat diperlukan ketelitian sistem pengelolaan pada perusahaan yang secara berkala. Diantaranya ialah, melakukan pengendalian internal secara efektif untuk meningkatkan kinerja yang jujur sehingga perusahaan dapat meninjau tingkat keuntungan ataupun kerugian pada produk yang perusahaan produksi. Menurut Yusar dkk (2013) pengendalian internal merupakan sebuah proses, yang dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan lima personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap berlaku hukum dan peraturan dan pengamatan aset terhadap akuisisi yang tidak sah, penggunaan atau pelepasan. Pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Kelima elemen tersebut membantu suatu instansi untuk mencapai tujuannya (Arens, 2008). Pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan untuk mencapai pengelolaan perusahaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Penerapan pengendalian internal yang efektif akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan sehingga pengendalian internal menjadi sangat penting dalam suatu perusahaan untuk menjaga kekayaan perusahaan tersebut. Pengendalian internal penting bagi manajemen dan auditor. Pengendalian internal berkaitan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemilik/manajer untuk mengendalikan kegiatan usahanya. Dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pengendalian internal, struktur pengendalian internal entitas (suatu usaha) mempunyai kandungan yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan bahwa sasaran suatu

entitas akan tercapai. Sasaran- sasaran perusahaan dapat berupa sasaran finansial maupun non finansial. Sasaran finansial yang umum dapat berupa keakuratan dan ketepatan pelaporan keuangan kepada pihak berkepentingan. Sasaran non finansial antara lain meliputi pengendalian kualitas kerja, pengembangan produk, penelitian pasar dan sebagainya (Mahmudi, 2011). Sistem pengendalian internal merupakan salah satu faktor yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. (Yudianta dan Erawati, 2011).

Sistem Pengawasan atau Pengendalian Internal yang terdapat pada perusahaan merupakan faktor yang menentukan dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.⁶ Apalagi seperti yang telah kita lihat sekarang, bahwa bank konvensional maupun bank syariah yang sudah go public, mengumumkan laporan keuangan mereka lewat media cetak, internet, maupun media lainnya. Adapun komponen pengendalian internal yang dijelaskan oleh COSO (The Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission) dalam executive summary, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.⁷ Hal ini berbeda di setiap instansi. Misalnya pengendalian internal di pemerintah daerah berbeda dengan pengendalian internal di bank. Jika pengendalian internal sebuah bank lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perbankan sangat besar. Bagi akuntan publik, hal tersebut menimbulkan resiko yang besar, dalam arti resiko untuk memberikan opini tidak sesuai kenyataan. Terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki oleh pengendalian internal. Oleh sebab itu, diperlukan beberapa evaluasi terhadapnya, yaitu dengan cara pemeriksaan internal

⁶ Mulyadi, Pemeriksaan Akuntan, (Yogyakarta : BPFE Anggota IKAPI, 1988) h. 64

⁷ Darya Setia Nugraha, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal pada Reliabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Jawa Barat", Jurnal Ekonomi Ekspansi, No.2 (November 2010) h. 261

atau audit internal.⁸

Dalam penelitian yang dilakukan Putri Andriani *et all*⁹ penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan diolah menggunakan software SPSS. Hasil dari penelitian ini yaitu pengujian statistik memperlihatkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di PDAM Tirtawening Kota Bandung menghasilkan nilai persamaan regresi $Y = 1,099 + 0,348 X$ dan hasil koefisien determinasi 45,6%. Dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Pengendalian Internal terhadap Kualitas laporan keuangan di PDAM Tirtawening Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan di PDAM Tirtawening Kota Bandung. Penelitian Ninda Amarini¹⁰, penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Medan. Secara parsial lingkungan pengendalian, dan penilaian risiko berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Medan sedangkan kegiatan pengendalian informasi dan komunikasi, dan pemantauan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota medan. penelitian ini dilakukan di Pemerintahan Daerah Kota Medan.

⁸ Sukrisno Agoes, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*, (Jakarta : Penerbitan FEUI, 2004), h.82

⁹ Putri Andriani, Abin Suarsa, Yuniati, *Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PDAM Tirtawening Kota Bandung*. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, (3 September 2019) : H.26-41

¹⁰ Ninda Amarini, 2018. *Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara .Medan

Dalam penelitian Neli Sri Mulyati *et all*,¹¹ penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa antara system pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan arah yang positif. Sementara itu hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan sebesar 41,6% terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Ciamis. Penelitian Nurul Fadhillah,¹² penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan. Penelitian ini dilakukan di PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

Penelitian Indra Firmansyah *et all*¹³, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Sistem Pengendalian Internal pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat, dilakukan beberapa metode perhitungan yaitu metode perhitungan analisis data atas tanggapan responden, uji validitas dan reliabilitas, koefisien korelasi Rank Speman, regresi linear sederhana dan korelasi determinasi. sehingga dapat diartikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. dapat disimpulkan bahwa partisipasi sistem pengendalian internal

¹¹ Neli Sri Fadhillah, 2020. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada RSUD Kabupaten Ciamis. Artikel. Universitas Galuh. Jawa Barat

¹² Nurul Fadhillah, 2019. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Skripsi . Universitas Medan Area. Medan

¹³ Indra Firmansyah, Rani Tarida Sinambela. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat. Jurnal Akuntansi Keuangan. No 1 (Januari 2020). H.1-9

berpengaruh positif terhadap kualitas. artinya jika sistem pengendalian internal baik maka kualitas laporan keuangan pun akan baik. Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat.

Isu yang terjadi dari hasil penelitian sebelumnya memunculkan suatu celah penelitian (reaserch gap) yaitu belum adanya yang melakukan penelitian tersebut di PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung dan menggunakan metode kualitatif. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pemilihan objek penelitian yang digunakan dan penggunaan metode yang berbeda sehingga mendapatkan hasil yang berbeda juga. Alasan kenapa penulis memilih mengambil judul ini di PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung karena menurut *Opini yang peneliti dapatkan dari devisi audit internal yaitu Unqualified Opinion (Pendapat wajar tanpa pengecualian) Opini ini diberikan oleh auditor setelah menyelesaikan proses audit sesuai dengan standar auditing, dan tidak ditemukan adanya pembatasan dalam lingkup audit, tidak ada pengecualian yang signifikan tentang kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan dan konsistensi penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum. bahwasannya pengendalian intern dibank lampung pada kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan terhadap kultur pengendalian sudah efektif dan telah memiliki kriteria menurut COSO yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keugan bank lampung* dan yang dapat kita ketahui bahwa Bank Lampung adalah Bank Umum Milik Daerah Kota Bandar Lampug yang sudah Meraih Penghargaan Bank Terbaik Kategori BPD Buku 1 Versi Majalah Investor sejak tahun 2017 sampai dengan saat ini ialah penghargaan atas kontribusi BUMD yang telah dilakukan terkait The Best CEO Kategori Gotong Royong (Revolusi Mental Award), Badan Usaha Milik Daerah Kategori Indonesia Mandiri Terbaik, TOP BPD Buku 1, TOP CEO Bidang Pembangunan Inspirasi Tim Kerja, Bank Predikat “Sangat Bagus” Atas

Kinerja Keuangan dan masih banyak lainnya sehingga Peneliti ingin melakukan penelitian di PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung <https://banklampung.co.id/penghargaan>. Peneliti menggunakan metode kualitatif ialah karena penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Sehingga semakin dalam dan detail data yang didapatkan maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Berdasarkan isu yang ada bahwa kualitas pelaporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung diduga akan dapat tercapai dengan baik apabila dilaksanakan pengendalian internal atas pelaporan keuangan yang efektif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung).

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah penelitian akan difokuskan untuk membahas mengenai Analisis Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung) yaitu untuk mengetahui bagaimana jalannya system pengendalian intern di bank lampung apakah sudah sesuai dengan indicator coso dan kualitas laporan keuangan sudah sesuai dengan KKPK.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Sistem Pengendalian Intern di Bank Lampung?
2. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan di Bank Lampung yang dapat dilihat dari Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK)?
3. Bagaimana Perspektif Akuntansi Islam dalam Kualitas Laporan Keuangan di Bank Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan system pengendalian intern di bank lampung.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan kualitas laporan keuangan dibank lampung dari KKPK?
3. Untuk mengetahui hasil perspektif akuntansi islam dalam kualitas laporan keuangan di bank lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pengaruhnya pengendalian intern terhadap kualitasnya laporan keuangan.
2. Bagi Auditor
Penelitian ini diharapkan bisa sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan bank permodalan rakyat syariah dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas.
3. Bagi Pembaca
 1. Sebagai sumber informasi mengenai aktivitas yang telah dilakukan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung.
 2. Menambah wawasan serta pengetahuan tambahan mengenal Peran Sistem Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan untuk PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung.
4. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan lebih serta memberi kontribusi dalam dunia Akuntansi terutama Jurusan Akuntansi Syariah mengenai Peran Sistem Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan

terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dan juga sebagai acuan bagi para adik tingkat yang kelak akan melaksanakan skripsi di UIN Raden Intan Lampung.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Brejita Mamujaja (2016)	Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah di Dinas Pendapatan Kota Manado	Metode Deskriptif Kualitatif	Sistem Pengendalian Intern yang di terapkan oleh Dinas Pendapatan Asli Daerah telah efektif dalam menunjang kinerja instansi pemerintah sesuai dengan unsur – unsur dalam system pengendalian intern pemerintah UU No.60 Tahun 2008.
2	Sitti Amanah Tontoli, Inggriani Elim, dan Victorina Z. Tirayoh. (2017)	Analisis Efektifitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Kimia Farma Apotek 74 Manado	Metode Deskriptif Kualitatif	Aktivitas Pengendalian telah memadai dengan adanya pemisahan tugas yang memiliki otorisasi transaksi atas wewenang masing-masing, di dukung oleh format document yang di buat menggunakan computer, memiliki nomor seri cetak dan tempat tanda tangan. Dilaksanakannya pengendalian akses dan verifikasi independen.
3	Angelina Klesia Kalendesang, Linda Lambey, Novi S. Budiarmo. (2017)	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna	Metode Deskriptif Kualitatif	Sistem Pengendalian Internal persediaan barang dagang supermarket paragon mart tahuna secara keseluruhan sudah efektif. Namun, dari kelima komponen pengendalian internal yang telah dijabarkan pada hasil penelitian dan

				pembahasan menunjukkan bahwa masih ada beberapa yang kurang dalam lingkungan pengendalian khususnya pada struktur organisasi tidak memiliki bagian akuntansi, dimana bagian ini bagian yang sangat penting dalam perusahaan.
4	Sri Rahmany, Fatimah (2020)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bengkalis)	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal telah efektif menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dapat meminimalisir terjadinya kecurangan/kesalahan baik dalam pencatatan maupun penyajian laporan keuangan yang dibuktikan dengan adanya pemantauan terhadap pencatatan akuntansi agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa sesuai dengan yang diinginkan dan bisa dipertanggung jawabkan.
5	Duma Megaria Elisabeth (2019)	Analisis Fungsi dan Tujuan Internal Auditor Dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern Untuk Memaksimalkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Salah Satu BUMN di Kota Medan)	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal pada BUMN di Kota Medan. Internal auditor pada salah satu BUMN di kota Medan telah efektif melakukan pemeriksaan terhadap segala aspek yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan. Karena pemeriksaan dilakukan secara luas, maka internal auditor dapat menemukan berbagai kelemahan yang mungkin terjadi atas kebijakan manajemen mengenai pengelolaan perusahaan.

Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang bahwasannya penelitian terdahulu belum ada yang meneliti yang bergerak dibidang perbankan milik daerah yang dimana perbank tersebut sudah dikatakan bagus karena memiliki penghargaan bank terbaik kategori BPD buku 1 majalah investor sejak tahun 2017 hingga saat ini sehingga penulis tertarik apakah benar-benar terbukti bahwasannya pengendalian intern sudah berjalan sesuai dengan indicator yang diterapkan sesuai dengan COSO sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan berpengaruh terhadap akuntansi syariah dengan menggunakan metode kualitatif (reaserch gap).

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah proses belajar atau usaha untuk menemukan atau untuk mengembangkan dan menguji suatu kebenaran/pengetahuan, atau untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah. Namun demikian, setiap orang bisa saja mendefinisikan penelitian berbeda-beda, tetapi substansinya adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, serta memperoleh jawaban suatu masalah. Jawaban dari suatu masalah dapat berupa jawaban abstrak dan umum atau jawaban yang konkret dan spesifik.¹⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.¹⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

¹⁴ Hendri Tanjung & Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), h. 3.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 14.

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan factor penting yang akan menjadi bahan pertimbangan di dalam menentukan metode pengumpulan data. Data ialah yang mempunyai sifat memberikan gambaran terhadap suatu permasalahan. Berdasarkan dari sifatnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian ini dengan teknik statistik Sugiyono (2017).

2. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya. Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data, peneliti menggali data yang bersumber dari lapangan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.¹⁶ Cara peneliti dalam mengumpulkan data-data berupa wawancara dan catatan hasil penelitian.

c. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang

¹⁶ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN, 1998), h. 60.

berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian. Sumber data primer dalam penelitian diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informasi pimpinan, karyawan, dan anggota di PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui Laporan publikasi PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung yang berupa buku atau catatan yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, atau data yang diperoleh dari instansi terkait.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, mendefinisikan interview sebagai berikut, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*.¹⁷

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁸

Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau

¹⁷ Arsyad Soeratno, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2008), h. 84.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, Edisi ke-3, 2017),h.114

pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan yang ditujukan kepada Kepala Bagian Audit II Devisi Audit Internal dan Kepala Bagian Pelaporan Keuangan Bank Lampung.¹⁹

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara penulis mendapatkan data, yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁰ Metode ini dipakai untuk melengkapi data tentang gambaran sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan perusahaan bank Lampung yang berbentuk dokumentasi Annual Report tahun 2019 - 2020.

Tabel 1.2
Daftar Indikator Variabel Penelitian dalam Pernyataan
Wawancara

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pernyataan dalam wawancara
1	Efektivitas Pengendalian Intern	Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal itu dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, tidak sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Komunikasi dan Informasi 5. Aktivitas Pemantauan	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15,16 17,18,19,20

¹⁹ *Ibid*, h. 115.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan*.h. 240.

		internal meskipun telah dirancang dan di susun sedemikian rupa dengan sebaik-baiknya. Bahkan bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal dirancang, namun keberhasilannya tergantung pada kompetisi dan kendala dari pada pelaksanaannya yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.		
2	Kualitas Laporan Keuangan	transaksi-transaksi laporan yang distrukturkan mengenai laporan posisi keuangan dan dilakukan oleh suatu entitas pelaporan untuk dipertanggung jawabkan	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat di Bandingkan 4. Dapat Dipahami	1,2,3,4,5 6,7,8,9,0 11,12,13,14, 15 16,17,18,19, 20

4. Metode Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui tahap diatas, peneliti dalam mengelola datanya menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu merupakan proses mengoreksi kembali terhadap catatan, berkas berkas, dan informasi yang dikumpulkan peneliti dan data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar, dan sudah atau relevan dengan masalah. Melalui *editing* diharapkan akan dapat meningkatkan mutu kehandalan (reliabilitas) data yang hendak dianalisa.²¹
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.²²

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 152.

²² *Ibid*, h. 152

- c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan jawaban dari rumusan masalah.²³

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif diperoleh dari beberapa sumber dari teknik pengumpulan data. Dalam analisis data menurut Bogdan dalam buku yang dikutip Sugiyono, yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan-catatan lainnya, sehingga dapat dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain Teknik. analisis data yang digunakan penulis berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif.

kualitatif. Penulis mencoba memaparkan data-data dan informasi yang diperoleh, kemudian menganalisis dari sumber data tertulis. Penyusun mencari sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesia, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh individu maupun orang lain.²⁴

Menurut Whitney dalam buku yang dikutip Andi Prastowo, metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan memberikan pendapat yang tepat. Metode penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan

²³ *Ibid*, h. 152

²⁴ *Ibid*, h. 243.

penyelidikan dengan teknik survei, wawancara, observasi²⁵

Data yang diambil adalah mengenai pemberian pembiayaan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung kepada pelaku usaha mikro serta mengamati perkembangan usaha dari nasabah yang mengajukan pembiayaan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada sistematika penulisan penelitian yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung, Kota Bandar Lampung. Disusun dalam bentuk berikut ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari sampul depan, halaman sampul bagian dalam, abstrak, pernyataan orisinalitas, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Substansi (Inti)

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penegasan judul latar belakang masalah, focus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penegasan judul latar belakang masalah, focus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari beberapa kutipan (buku, jurnal, karya ilmiah lainnya, beserta Al Qur'an dan Hadits) yang

²⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 201-202.

berupa pengertian, definisi, tujuan, dan lain sebagainya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran mengenai deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan langkah terakhir dari penulisan yang berisikan daftar rujukan yang telah digunakan peneliti untuk melakukan penelitian beserta lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengendalian Internal

Menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountants) yang dikutip oleh Hartadi (1987) menyebutkan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya.²⁶

Pengendalian Internal menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) adalah suatu inisiatif dari sector swasta yang dibentuk pada tahun 1985. Tujuan utamanya untuk mengidentifikasi factor-faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut. COSO telah menyusun suatu definisi umum untuk pengendalian, standar, dan kriteria internal yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai system pengendalian mereka.²⁷ Sedangkan Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), yang dikutip oleh Susanto (2013:103) menyatakan bahwa pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat tercapai melalui efisiensi dan efektivitas operasional, penyajian laporan keuangan yang

²⁶ MusthafaDieb Al-Bugha-Muhyidin Mistu, Al-Wafi, (Jakarta : Al-I'tishom, 2011) h.53

²⁷ Chandro, Novrio, Tamoding, Vetje, Ilat. dan Meily, Kalalo.2018. Efektivitas Struktur Pengendalian Intern dengan Menggunakan Pendekatan COSO pada Sekretaria Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Manado. Jurnal Riset. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang yang berlaku. Selama ini acuan penerapan Sistem Pengendalian Intern pada instansi pemerintah adalah pengawasan melekat yang diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 1983 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan dan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1989 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Melekat, yang telah disempurnakan melalui Keputusan Menteri PAN Nomor KEP/46/M.PAN/2004. Sementara itu menurut Agoes (2016:79) menyatakan bahwa sistem Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Adapun pengertian sistem pengendalian intern menurut Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan Pemerintah.

Sementara itu dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Review atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyatakan bahwa sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai

untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian intern memberikan jaminan yang wajar, bukan absolute, karena kemungkinan kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen atas proses pengendalian membuat proses ini menjadi tidak sempurna (Faridah dan Noviyanti, 2017).

COSO disponsori dan didanai oleh 5 asosiasi dan lembaga akuntansi profesional : American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), American Accounting Association (AAA), Financial Executives Institute (FEI), The Institute of Internal Auditors (IIA) dan The Institute of Management Accountants (IMA). Pada tanggal 14 Mei 2013, COSO menerbitkan Internal Control Intergrated Framework (ICIF) sebagai revisi dari revisi tahun 1992. Revisi kerangka kerja pengendalian internal ini diharapkan akan membantu meningkatkan pelaksanaan pengendalian internal di setiap organisasi, walaupun penyesuaian lebih lanjut diperlukan untuk menyelaraskan pengendalian internal diseluruh dunia dan untuk membantu organisasi mengelola risiko secara lebih baik dan untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Pada edisi yang baru ini COSO (2003:3) mendefinisikan pengendalian internal adalah pengaruh dewan direksi, entitas manajemen dan personil lainnya terhadap proses yang terjadi sebagai penjamin dalam pencapaian tujuan perusahaan baik terkait dengan operasi pelaporan maupun kepatuhan.

Memperhatikan pengertian pengendalian internal menurut COSO tersebut, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian

internal itu dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, tidak sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan di susun sedemikian rupa dengan sebaik-baiknya. Bahkan bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal dirancang, namun keberhasilannya tergantung pada kompetisi dan kendala dari pada pelaksanaannya yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

COSO (2013:4) menyatakan mengenai unsur-unsur pengendalian internal yang terdiri dari lima komponen yaitu :

1. Control Environment/Lingkungan Pengendalian
2. Risk Assessment/Penilaian Resiko
3. Control Activities/Aktivitas Pengendalian
4. Information and Communication/Komunikasi dan Informasi
5. Monitoring Activities/Aktivitas Pemantauan.

Adapun hubungan di antara kelima tujuan dan komponen-komponen pengendalian Internal tersebut digambarkan oleh COSO (2013:5) dalam bentuk kubus sebagai berikut:

Gambar 2.1
Hubungan antara tujuan dan komponen COSO



a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur. COSO (2013:4-6) menjelaskan mengenai komponen lingkungan (*control environment*) yaitu suatu proses, standar, struktur sebagai dasar dalam pelaksanaan pengendalian internal dalam organisasi, yang ditetapkan oleh dewan direksi dan manajemen senior tentang pentingnya penguatan pengendalian internal termasuk standar perilaku yang diharapkan. Berdasarkan rumusan COSO bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur sebagai dasar dalam pelaksanaan pengendalian internal diseluruh organisasi. Lingkungan pengendalian terdiri dari lima komponen yaitu:

- 1) Integritas dan nilai etika organisasi.
- 2) Parameter-parameter pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi dalam mengelola organisasinya.
- 3) Struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab.
- 4) Proses untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten.
- 5) Ketegasan mengenai tolok ukur kinerja insentif, dan penghargaan untuk mendorong akuntabilitas kinerja. Lingkungan pengendalian yang dihasilkan memiliki dampak yang luas pada system secara keseluruhan pengendalian internal. Selanjutnya, COSO(2013:7) menyatakan, bahwa terdapat lima prinsip yang harus ditegakkan atau dijalankan dalam organisasi untuk mendukung lingkungan pengendalian, yaitu :
 - a) Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
 - b) Dewan direksi menunjukkan kemandirian dari

- manajemen dan latihan yang mengawasi perkembangan dan kinerja pengendalian internal.
- c) Manajemen menetapkan, dengan pengawasan dewan, struktur, jalur pelaporan dan otoritas dan tanggung jawab yang tepat dalam mengejar tujuan.
 - d) Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan dan memper tahankan individu yang kompeten sejalan dengan tujuan.
5. Organisasi meminta pertanggungjawaban individu atas tanggung jawab pengendalian internal mereka dalam mengejar tujuan.

b. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

COSO (2013:4) menjelaskan mengenai komponen penilaian risiko (risk assessment). Risiko adalah peristiwa atau kejadian yang mungkin ada dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Penilaian risiko melibatkan proses dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko terhadap pencapaian tujuan ini dari seluruh entitas dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. Aprecondition to risk assessment adalah penetapan tujuan, yang dikaitkan pada berbagai tingkat entitas.

Manajemen menetapkan tujuan dalam kategori yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan dengan kejelasan yang cukup untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisis risiko terhadap tujuan tersebut. Manajemen juga mempertimbangkan kesesuaian tujuan untuk entitas. Penilaian risiko juga membutuhkan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari perubahan yang mungkin terjadi di lingkungan eksternal dan dalam model bisnisnya sendiri yang dapat membuat pengendalian internal menjadi tidak efektif. Berdasarkan rumusan COSO, bahwa penilaian risiko melibatkan proses

yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola oleh organisasi. Selanjutnya, COSO (2013:7) menjelaskan mengenai empat prinsip yang mendukung penilaian risiko yaitu :

- 1) Organisasi menentukan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan,
- 2) Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuannya di seluruh entitas dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola,
- 3) Organisasi mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan
- 4) Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat berdampak signifikan pada sistem pengendalian internal.

c. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

COSO (2013:5) menjelaskan mengenai aktivitas pengendalian (control activities). Kegiatan pengendalian adalah arahan manajemen untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan dengan tindakan yang dilakukan melalui kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Aktivitas kontrol dilakukan di semua tingkat entitas, di berbagai tahapan dalam proses bisnis, dan di atas lingkungan teknologi. Mereka mungkin bersifat preventif atau detektif dan dapat mencakup berbagai kegiatan manual dan otomatis seperti otorisasi dan persetujuan, verifikasi,

rekonsiliasi, dan tinjauan kinerja bisnis. Segregasi tugas biasanya dibangun ke dalam pemilihan dan pengembangan kegiatan kontrol. Di mana pemisahan tugas tidak praktis, manajemen memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian alternatif. Berdasarkan rumusan COSO, bahwa aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan.

Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tindakan dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian meliputi kegiatan yang berbeda, seperti : otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, analisis, prestasi kerja, menjaga keamanan harta perusahaan dan pemisahan fungsi. COSO (2013:7) menegaskan mengenai tiga prinsip dalam organisasi yang mendukung aktivitas pengendalian yaitu :

- 1) Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima.
- 2) Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan
- 3) Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan, dan prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakankebijakan ke dalam tindakan.

d. Informasi dan komunikasi (Information and Communication)

COSO (2013:5) menjelaskan mengenai komponen informasi dan komunikasi (information and communication) dalam pengendalian internal. Informasi diperlukan bagi entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuannya. Manajemen memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas dari sumber internal dan eksternal untuk mendukung fungsi komponen lain dari pengendalian internal. Komunikasi adalah proses berulang yang terusmenerus memberikan, berbagi, dan memperoleh informasi yang diperlukan. Komunikasi internal adalah sarana dimana informasi disebarkan ke seluruh organisasi, mengalir naik, turun, dan melintasi entitas. Ini memungkinkan personil untuk menerima pesan yang jelas dari manajemen senior yang mengontrol tanggung jawab harus dianggap serius. Komunikasi eksternal ada dua: memungkinkan komunikasi masuk informasi eksternal yang relevan, dan memberikan informasi kepada pihak eksternal sebagai tanggapan terhadap persyaratan dan harapan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh COSO di atas, bahwa informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya.

Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain dari pengendalian internal. Informasi diperoleh ataupun dihasilkan melalui proses komunikasi antar pihak internal maupun eksternal yang dilakukan secara terus- menerus, berulang, dan berbagi. Kebanyakan organisasi membangun suatu sistem

informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang andal, relevan, dan tepat waktu. COSO (2013:7) selanjutnya menegaskan mengenai tiga prinsip dalam organisasi yang mendukung komponen informasi dan komunikasi yaitu :

- 1) Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung fungsi pengendalian internal
- 2) Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal, yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal
- 3) Organisasi berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal.

e. Aktivitas Pemantauan (Monitoring Activities)

COSO (2013:5) menjelaskan mengenai komponen aktivitas pemantauan (monitoring activities) dalam pengendalian internal yaitu evaluasi yang sedang berlangsung, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi dari keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal, termasuk kontrol untuk mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, hadir dan berfungsi. Evaluasi berkelanjutan, dibangun dalam proses bisnis di berbagai tingkat entitas, memberikan informasi yang tepat waktu. Evaluasi terpisah, dilakukan secara berkala, akan bervariasi dalam cakupan dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang sedang berlangsung, dan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan dievaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh regulator, badan atau manajemen standar yang diakui dan dewan direksi, dan kekurangan dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi sebagaimana mestinya.

Kegiatan pemantauan meliputi proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu, dan memastikan apakah semuanya dijalankan seperti yang diinginkan serta apakah telah disesuaikan dengan perubahan keadaan. Pemantauan seharusnya dilaksanakan oleh personal yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian pada waktu yang tepat, guna menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah disesuaikan dengan perubahan keadaan yang selalu dinamis.

f. Aktivitas Pemantauan (Monitoring Activities)

COSO (2013:5) menjelaskan mengenai komponen aktivitas pemantauan (monitoring activities) dalam pengendalian internal yaitu evaluasi yang sedang berlangsung, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi dari keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal, termasuk kontrol untuk mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, hadir dan berfungsi. Evaluasi berkelanjutan, dibangun dalam proses bisnis di berbagai tingkat entitas, memberikan informasi yang tepat waktu. Evaluasi terpisah, dilakukan secara berkala, akan bervariasi dalam cakupan dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang sedang berlangsung, dan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan dievaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh regulator, badan atau manajemen standar yang diakui dan dewan direksi, dan kekurangan dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi sebagaimana mestinya. Kegiatan pemantauan meliputi proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu,

dan memastikan apakah semuanya dijalankan seperti yang diinginkan serta apakah telah disesuaikan dengan perubahan keadaan.

Pemantauan seharusnya dilaksanakan oleh personal yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian pada waktu yang tepat, guna menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah disesuaikan dengan perubahan keadaan yang selalu dinamis.

2. Keterbatasan Pengendalian Internal

Pelaksanaan struktur pengendalian intern yang efisien dan efektif haruslah mencerminkan keadaan yang ideal. Namun dalam kenyataannya hal ini sulit untuk dicapai, karena dalam pelaksanaannya struktur pengendalian intern mempunyai keterbatasan-keterbatasan. COSO (2013:9) menjelaskan mengenai keterbatasan-keterbatasan pengendalian internal sebagaimana yang dirumuskan dalam Internal Control Integrated Frame work . Kerangka ini mengakui bahwa sementara pengendalian internal memberikan jaminan yang wajar untuk mencapai tujuan entitas, batasan memang ada. Pengendalian internal tidak dapat mencegah penilaian buruk atau keputusan, atau peristiwa eksternal yang dapat menyebabkan organisasi gagal mencapai tujuan operasionalnya. Dengan kata lain, bahkan sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengalami kegagalan. Keterbatasan dapat terjadi karena enam akibat yaitu :

- a. Kesesuaian tujuan yang ditetapkan sebagai prakondisi untuk pengendalian internal,
- b. Realitas bahwa penilaian manusia dalam pengambilan keputusan bisa salah dan tunduk pada biasanya

- c. Perincian yang dapat terjadi karena kegagalan manusia seperti kesalahan sederhana
- d. Kemampuan manajemen untuk mengesampingkan pengendalian internal
- e. Kemampuan manajemen, personel lain, dan / atau pihak ketiga untuk menghindari kontrol melalui kolusi
- f. Peristiwa eksternal di luar kendali organisasi. Berdasarkan uraian COSO, bahwa pengendalian internal tidak bisa mencegah penilaian buruk atau keputusan, atau kejadian eksternal yang dapat menyebabkan sebuah organisasi gagal untuk mencapai tujuan operasionalnya.

Dengan kata lain, bahkan sistem pengendalian intern yang efektif dapat mengalami kegagalan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa keterbatasan-keterbatasan yang ada mungkin terjadi sebagai hasil dari penetapan tujuan-tujuan yang menjadi prasyarat untuk pengendalian internal tidak tepat, penilaian manusia dalam pengambilan keputusan yang dapat salah dan bias, faktor kesalahan/kegagalan manusia sebagai pelaksana, kemampuan manajemen untuk mengesampingkan pengendalian internal, kemampuan manajemen, personel lainnya, ataupun pihak ketiga untuk menghindari kolusi, dan juga peristiwa-peristiwa eksternal yang berada di luar kendali organisasi.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.²⁸

Dalam paragraf 30 KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) yang diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan menurut KDPPLKS adalah menyediakan informasi yang menyangkut kondisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam paragraf 30 KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) yang diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan menurut KDPPLKS adalah menyediakan informasi yang menyangkut kondisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.²⁹

Laporan keuangan beserta pengungkapannya dibuat oleh entitas dengan tujuan memebrikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusankeputusan investasi dari pendanaan. Menurut PSAK No. 1 tujuan laporan keuangan adalah berikut: memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atau penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka

Berdasarkan PP Nomor 71 tahun 2010, tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas

²⁸ Ismail, Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah (Jakarta : Kencana, 2009) h.15.

²⁹ Rizal Yaya, Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik Kontemporer, h.84.

pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan:

- a. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas pemerintah.
- b. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah.
- c. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.
- d. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya.
- e. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya.
- f. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintah
- b. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Purba (2010), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Karakteristik yang harus dipenuhi suatu

informasi yang ada pada laporan keuangan ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan atau IFRS Framework.

Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Laporan keuangan untuk tujuan umum juga mempunyai peranan prediktif dan prospektif, menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi besarnya sumber daya yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan, sumber daya yang dihasilkan dari operasi yang berkelanjutan, serta risiko dan ketidakpastian.

4. Komponen-komponen Laporan Keuangan

Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 komponen-komponen yang terdapat dalam satu set laporan keuangan terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran (budgetary reports) dan laporan finansial, sehingga seluruh komponen menjadi sebagai berikut:

a. **Laporan Realisasi Anggaran (LRA)**

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara langsung oleh Laporan Realisasi Anggaran terdiri dari pendapatan LRA, belanja, transfer, surplus/defisit –LRA, pembiayaan, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran.

b. **Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih/ Laporan Perubahan SAL**

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih menyajikan informasi kenaikan atau penurunan Saldo Anggaran Lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pos-pos yang dibandingkan adalah: 1) Saldo Anggaran Lebih awal 2) Penggunaan Saldo Anggaran Lebih 3) Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran tahun berjalan 4) Koreksi Kesalahan Pembukuan tahun Sebelumnya 5) Lain-lain 6) Saldo Anggaran Lebih akhir.

c. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Setiap entitas pelaporan mengklasifikasikan asetnya dalam aset lancar dan nonlancar serta mengklasifikasikan kewajibannya menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dalam neraca. Neraca menyajikan secara komparatif dengan sebelumnya pos-pos berikut:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Investasi jangka pendek
- 3) Piutang pajak dan bukan pajak
- 4) Persediaan
- 5) Investasi jangka panjang
- 6) Aset tetap
- 7) Kewajiban jangka pendek
- 8) Kewajiban jangka panjang
- 9) Ekuitas

d. Laporan Operasional (LO)

Laporan Operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintah dalam satu periode pelaporan. Laporan finansial mencakup laporan operasional yang menyajikan pos- pos sebagai berikut:

- 1) Pendapatan-LO dari kegiatan operasional
- 2) Beban dari kegiatan operasional
- 3) Surplus/defisit dari kegiatan non operasional, bila ada
- 4) Pos luar biasa, bila ada
- 5) Surplus/defisit-LO

e. Laporan Arus Kas (LAK)

Laporan Arus Kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu.

f. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan sekurang-kurangnya pos-pos:

- 1) Ekuitas awal
- 2) Surplus/defisit-LO pada periode bersangkutan
- 3) Koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas, yang antara lain berasal dari dampak kumulatif yang disebabkan oleh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan mendasar.
- 4) Ekuitas akhir.

g. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan SAL, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, dan Laporan Arus Kas. CaLK juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. CaLK mengungkapkan/menyajikan /menyediakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan informasi umum tentang entitas pelaporan dan entitas akuntansi.
- 2) Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro.

- 3) Menyajikan ikhtisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target.
- 4) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya.
- 5) Menyajikan rincian dan penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada lembar muka laporan keuangan.
- 6) Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.
- 7) Menyediakan informasi lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.

5. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Sularso dan Restianto Kualitas laporan keuangan adalah suatu ukuran kualitas laporan yang menggunakan indikator keuangan. Analisis kualitas laporan keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Dalam sektor pemerintah untuk mengukur kualitas laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan.³⁰

Kualitas laporan keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Dalam organisasi sektor

³⁰ Sumarmi, Saptainsih. 2009. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana lokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Kabupaten/Kota Di provinsi D.I.Yogyakarta. Akmenipa UPY, Vol 4, 2009.

publik, setelah adanya operasional anggaran, langkah selanjutnya adalah pengukuran kinerja untuk menilai prestasi dan akuntabilitas organisasi dan manajemen dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik. Akuntabilitas publik bukan sekedar kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik dibelanjakan, akan tetapi meliputi kemampuan menunjukkan bahwa uang publik tersebut telah dibelanjakan secara ekonomis, efisien dan efektif.³¹

Kualitas Laporan Keuangan adalah transaksi-transaksi laporan yang distrukturkan mengenai laporan posisi keuangan dan dilakukan oleh suatu entitas pelaporan untuk di pertanggung jawabkan.³² (Fajri Sri Nurul, 2003 : 4)

Kualitas Pelaporan keuangan adalah kegiatan pelaporan yang didasarkan oleh karakteristik kualitatif informasi keuangan dengan pengungkapan secara penuh serta wajar yang bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada pemilik dan memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan.³³(Yadiati,2017 : 32)

Kualitas laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada saat periode tertentu. Gambaran kondisi keuangan bank tersebut dapat dilihat dari aspek penyaluran dan penghimpunan dananya. Kualitas laporan keuangan bank yang baik adalah dapat menciptakan bank yang sehat dan stabil dalam keuangan. Kualitas laporan keuangan juga dapat diukur dari sisi profitabilitasnya juga. Dimana kualitas laporan keuangan yang baik adalah pada saat bank syariah mampu meningkatkan sisi profitabilitasnya. Data keuangan yang diambil untuk mengukur kualitas laporan keuangan bank syariah bersumber pada statistik perbankan syariah yang ada di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.³⁴

³¹ Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.h.121

³² Fajri Sri Nurul, 2013. Kualitas Pelaporan Keuangan : Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi. Jakarta: Selemba Empat.

³³ Yadiati, 2017. Kualitas Pelaporan Keuangan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

³⁴ Khalifaturroffiah, Sholika Oktavi dan Nasution, Zubaidah

Cara menilai baik atau buruknya perbankan adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Prediksi kualitas laporan keuangan dapat dilakukan dengan melihat bagaimana posisi keuangan, informasi keuangan, dan kinerja perusahaan pada satu periode tertentu sebelumnya. Dalam penyaluran dana dan penghimpunan dana dalam kaitannya dengan kualitas laporan keuangan juga terdapat beberapa risiko. Risiko yang wajib dinilai menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko ada delapan jenis, yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Risiko pembiayaan dan likuiditas dapat mempengaruhi kondisi kualitas laporan keuangan perbankan yang ada.³⁵

6. Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki ialah:

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

a. Relevan

³⁵ Kansil, Deyby., Murni, Sri dan Tulung, J. E. "Pengaruh Resiko Perbankan Terhadap Kualitas laporan keuangan Tahun 2013- 2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)". Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 3, (April 2017), h. 3508-3517

- 1) Informasi yang relevan : Memiliki manfaat umpan balik (feedback value) Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- 2) Memiliki manfaat prediktif (predictive value) Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- 3) Tepat waktu Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- 4) Lengkap yakni Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatar belakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.³⁶

b. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- 1) Penyajian Jujur
- 2) Dapat Diverifikasi (verifiability)
- 3) Netralitas

c. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan

³⁶ Sofyan Syarif Harahap, teori akuntansi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 126-129

lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode Sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

d. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna di asumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan.

7. Pengendalian Internal yang Efektif dapat Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan

Kebijakan dan prosedur yang digunakan secara langsung dimaksudkan untuk mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang tepat serta menjamin ditaatinya atau dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku disebut pengendalian internal. Dengan kata lain, pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku.³⁷

Menurut Gondodiyoto, tujuan sistem pengendalian

³⁷ Rosdiana Hayuningtias, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan", Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011

internal adalah menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.³⁸ Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memang bertujuan menjaga keandalan data akuntansi yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena sistem pengendalian internal dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data akuntansi.

8. Perspektif Akuntansi Islam dalam Kualitas Laporan Keuangan.

Seiring dengan meningkatnya rasa keberagaman masyarakat muslim menjalankan syariah islam dalam kehidupan sosial-ekonomi, semakin banyak institusi bisnis islam yang menjalankan kegiatan operasional dan usahanya berlandaskan prinsip syariah. Pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang diterapkan pada institusi bisnis islam inilah yang kemudian berkembang menjadi akuntansi syariah.

1. Karakteristik Akuntansi Syariah

Akuntansi (accountancy) berasal dari akar kata to accout yang artinya adalah “menghitung”. Secara teknis, akuntansi diartikan sebagai proses pencatatan (recording), pengklasifikasian (classifying), peringkasan (summarizing) transaksi keuangan yang diukur dalam satuan uang, serta pelaporan (reporting) hasil-hasilnya.

Akuntansi syariah (sharia accounting) menurut Harahap merupakan bidang baru dalam studi akuntansi yang dikembangkan berlandaskan nilai-nilai, etika dan syariah islam, oleh karenanya dikenal juga sebagai akuntansi islam (Islamic accounting).

Perkembangan akuntansi sebagai salah satu cabang ilmu social telah mengalami pergeseran nilai yang sangat

³⁸ Sanyoto Gondodiyoto, *Audit Sistem Informasi*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2007)

mendasar dan berarti, terutama mengenai kerangka teori yang mendasari dituntut mengikuti perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Selama ini yang digunakan sebagai dasar konstruksi teori akuntansi lahir dari konteks budaya dan ideologi.

Konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah bagi para penggunanya, yaitu:³⁹

- a. Penyusunan standard akuntansi keuangan syariah dalam pelaksanaan tugasnya.
- b. Penyusunan laporan keuangan, untuk menanggulangi masalah akuntansi syariah yang belum diatur dalam standard akuntansi keuangan syariah.
- c. Auditor, dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum.
- d. Para pemakai laporan keuangan, dalam mentafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standard akuntansi keuangan syariah.

Pihak yang menggunakan laporan keuangan syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, meliputi:

- a. Investor; membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.
- b. Pemberi dana qardh; terkait dengan pengambilan keputusan apakah dana qardh dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.
- c. Pemilik dana syirkah temporer; sebagai informasi dalam mengambil keputusan investasi dengan tingkat keuntungan yang bersaing dan aman.
- d. Pemilik dana titipan; membutuhkan informasi likuiditas yang berhubungan dengan dana titipan apakah dapat

³⁹ Rifqi Muhammad, Akuntansi Keuangan Syariah Konsep dan Implementasi PSAK Syariah, P3SI Press, Yogyakarta, 2008, hal 8

diambil setiap saat.

- e. Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf; sebagai informasi tentang sumber dan penyaluran dana tersebut.
- f. Pengawas syariah; berkepentingan dengan kepatuhan pihak pengelola terhadap prinsip syariah.
- g. Karyawan; membutuhkan informasi yang menunjukkan stabilitas dan profitabilitas lembaga syariah. Karyawan juga berkepentingan dalam menilai kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.
- h. Pemasok dan mitra usaha lainnya; membutuhkan informasi dalam memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- i. Pelanggan; berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan usaha lembaga syariah.
- j. Pemerintah; membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas syariah terkait dengan penetapan kebijakan pajak dan sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- k. Masyarakat; laporan keuangan syariah sebagai penyedia informasi kecenderungan (trend), menunjukkan perkembangan kemakmuran dan rangkaian aktivitas lembaga syariah.

Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut secara spesifik dapat dikategorikan sebagai pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu pihak yang berhubungan secara langsung dengan kebijakan yang akan diambil oleh lembaga keuangan tersebut, misalnya investor dan pengawas syariah. Sedangkan pihak eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan kebijakan yang akan diambil oleh lembaga keuangan tersebut, misalnya pemerintah dan masyarakat umum.

Prinsip dasar dalam menyusun laporan keuangan

syariah berdasarkan KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) paragraph 15, transaksi syariah tersebut harus sesuai dengan asas:

- a. Persaudaraan (ukhuwah) Transaksi syariah menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam memperoleh manfaat (sharing economics) sehingga tidak boleh mendapat keuntungan namun merugikan pihak lain. Ukhuwah dalam transaksi syariah berdasarkan prinsip saling mengenal (ta'aruf), saling memahami (tafahum), saling menolong (ta'awun), saling menjamin (takaful), saling bersinergi dan beraliansi (tahluf).
- b. Keadilan {‘adalah) Implementasi keadilan berarti bebas dari unsur:

1. Riba yaitu setiap tambahan pada pokok piutang yang dipersyaratkan baik riba nasiah maupun fadhl.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا
مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.” (Qs. Ali Imron Ayat 130)

2. Kezaliman yaitu sesuatu yang merugikan bagi diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَظَلَمُوْا لَمْ يَكُنِ اللّٰهُ لِيَغْفِرْ
لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيْقًا ﴿١٣٨﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah tidak akan mengampuni mereka, dan tidak (pula) akan menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus). (Qs. An-Nisa Ayat 168)

3. Maysir yaitu setiap transaksi yang mengandung unsur judi dan spekulatif.

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا﴾ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya : Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan).” (Qs. Al-Baqarah Ayat 219)

4. Gharar yaitu transaksi yang berpotensi merugikan salah satu pihak karena ada ketidakjelasan.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (Qs. An-Nisa Ayat 29)

5. Haram baik dalam hal barang atau jasa serta aktivitas operasional yang terkait.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا

إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ

بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya : Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui. (Qs. Al-Baqarah Ayat 188)

- a. Kemaslahatan (masalahah) Merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif.
- b. Keseimbangan (tawazun) Yaitu keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan

publik, sector keuangan dan riil, bisnis dan social, serta keseimbangan aspek kemanfaatan dan pelestarian.

- c. Universalisme (syumuliyah) Universalisme artinya dilakukan oleh, dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan (stakeholder) tanpa membedakan suku, ras dan golongan sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (rahmatan lil alamin).

Implementasi transaksi yang sesuai dengan paradigma dan azas transaksi syariah, harus memenuhi syarat:

- 1) Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha.
- 2) Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik.
- 3) Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas.
- 4) Tidak mengandung unsur riba.
- 5) Tidak mengandung unsur kezaliman.
- 6) Tidak mengandung unsur maysir (judi/untung - untung)
- 7) Tidak mengandung unsur gharar (tipu daya/penipuan)
- 8) Tidak mengandung unsur haram.
- 9) Tidak mengandung prinsip nilai waktu dari uang (time value of money).
- 10) Tidak di perkenan kan menggunakan standar ganda harga untuk satu akad.
- 11) Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (najasy) maupun melalui distorsi penawaran (ihtikar).
- 12) Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (risywah).

Laporan keuangan syariah mempunyai

identifikasi yang tidak sama dengan laporan keuangan. Unsur-unsur dalam laporan keuangan syariah meliputi:

- a. Kegiatan komersial
 - 1) Laporan posisi keuangan
 - 2) Laporan laba rugi
 - 3) Laporan arus kas
 - 4) Laporan perubahan ekuitas
- b. Kegiatan sosial
 - 1) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
 - 2) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
 - 3) Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.

9. Tujuan Akuntansi Syariah

Akuntansi dalam bentuk sederhana dipahami sebagai bentuk laporan terhadap publik yang mempunyai keterkaitan dengan informasi yang disampaikan. Dalam perkembangannya, akuntansi secara konvensional dipahami sebagai satu set prosedur rasional yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan pengendalian. Akuntansi dalam pemahaman ini berfungsi sebagai benda mati yang paten seperti teknologi yang konkret, tangile (mudah digunakan), dan value-free (bebas nilai). Mereka berargumentasi bahwa akuntansi harus memiliki standard paten yang berlaku secara umum di semua organisasi, tidak bisa dipengaruhi oleh kondisi local yang bisa menyebabkan keberagaman model akuntansi dan harus bebas nilai (value free).

Karena akuntansi yang tidak bebas nilai/sarat nilai (non value-free) bisa menyulitkan dalam memahami informasi yang disampaikan.⁴⁰ Oleh karena itu, pendukung akuntansi

⁴⁰ Iwan Triyuwono, "Akuntansi syariah : Implementasi Nilai Keadilan dalam Format

model ini memilih untuk melakukan harmonisasi dalam praktek akuntansi.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Profil PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung. Nama panggilan Bank Lampung yang bergerak dalam bidang usaha jasa perbankan berdiri pada 31 Januari 1966. Dasar Hukum Pendirian : a. Surat Keputusan Gubernur Provinsi Lampung nomor 10-A/ 1964, tanggal 1 Agustus 1964, b. Pengesahan Menteri Dalam Negeri RI nomor Des.57/7/3/150, tanggal 26 Agustus 1965, c. Izin usaha dari Menteri Bank Sentral RI nomor Kep.66/UBS/1965, tanggal 13 Agustus 1965, d. Peraturan Daerah Provinsi Lampung nomor 8 tahun 1973, tanggal 9 Oktober 1973 tentang Bank Pembangunan Daerah Lampung, e. Akta nomor 5 tanggal 3 Mei 1999 yang dibuat oleh Notaris Soekarno, SH di Bandar Lampung, tentang Pendirian Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung, f. Keputusan Menteri Kehakiman RI nomor C-8261.HT.01.01 Tahun 1999 tanggal 6 Mei 1999, g. Akta nomor 1697 tanggal 12 Desember 2019 yang dibuat oleh Notaris Ria Yuliana, SH, M.Kn di Bandar Lampung, tentang Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Lampung, h. Keputusan Menteri Kehakiman RI nomor AHU-AH. 01.03-0376562 tahun 2019 tanggal 22 Desember 2019. Kepemilikan Pemerintah Provinsi Lampung 31,72%, 15 Pemerintah Kabupaten/Kota se-Lampung 66,22%, Koperasi 2,06%.

Modal Dasar yang dimiliki PT. Bank Lampung adalah Rp 500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah) dan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp 242.879.890.000 (dua ratus empat puluh dua milyar delapan ratus tujuh puluh sembilan juta delapan ratus sembilan puluh ribu rupiah) yang terdiri dari 23.787.989 lembar saham Seri-A dan 500.000

lembar saham Seri-B, yang masing-masing bernilai nominal Rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah).

Data Jaringan Kantor

- a. Kantor Pusat : 1 (satu)
- b. Kantor Cabang : 6 (enam)
- c. Kantor Cabang Pembantu : 29 (dua puluh sembilan)
- d. Kantor Kas : 26 (dua puluh enam)
- e. Payment Point : 12 (dua belas)
- f. Kas Mobil Keliling : 1 (satu)
- g. ATM : 123 (seratus dua puluh tiga)

Jumlah Pekerja pada PT. Bank Lampung adalah 828 (per 31 Desember 2019) 828 as per 31 December 2019. Sekretaris Perusahaan bernama : Harry Budiarjo, Email : harrybudiarjo66@gmail.com, Alamat Kantor Pusat Nama Gedung : Gedung Kantor Pusat Nama Jalan & Nomor : Jl. Wolter Monginsidi no.182 Teluk Betung Utara Kota & Kode Pos : Bandar Lampung – 35215, Telepon : (0721) 487175, Fax : (0721) 487973, Website : www.banklampung.co.id, Call Center (0721) 480666.

2. Sejarah singkat PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung

PT Bank Pembangunan Daerah Lampung merupakan Bank milik Pemerintah Daerah Lampung yang pada saat pembentukannya berbentuk Perusahaan Daerah (PD) sesuai dengan Undang-Undang nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Lampung nomor 10-A/1964 Tanggal 1 Agustus 1964 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Lampung, telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan surat pengesahan nomor Des.57/7/3/150 tanggal 26 Agustus 1965 serta telah mendapat persetujuan Izin Usaha dari Menteri Bank Sentral Republik Indonesia nomor Kep.66/UBS/1965 tanggal 13 Agustus 1965. Bank Pembangunan Daerah Lampung mulai beroperasi pada tanggal 31 Januari 1966.

3. Tujuan PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung

Tujuan Pendirian Bank Pembangunan Daerah Lampung adalah untuk mengelola keuangan daerah yaitu sebagai pemegang kas daerah dan membantu mendorong pertumbuhan perekonomian daerah Provinsi Lampung. Pada saat masih berbentuk Perusahaan Daerah modal dasar Bank Pembangunan Daerah Lampung berdasarkan Perda nomor 8 tahun 1973 tanggal 9 Oktober 1973 tentang Bank Pembangunan Daerah Lampung sesuai Surat Mendagri nomor Pem.10/28/39/161 Tahun 1975 tanggal 13 September 1975 modal dasar bank pertama kali ditetapkan sebesar Rp 100 juta, selanjutnya terjadi peningkatan modal dasar sebagaimana tertuang dalam Perda nomor 13 Tahun 1979 tanggal 26 Nopember 1979, sehingga modal dasar bank menjadi sebesar Rp 1 miliar, tahun 1984 terjadi peningkatan modal dasar bank sebagaimana tertuang dalam Perda nomor 7 Tahun 1984 tanggal 10 Desember 1984 yaitu modal dasar sebesar Rp 5 miliar, pada tahun 1990 terjadi peningkatan modal dasar sesuai Perda nomor 3 Tahun 1990 tanggal 7 Juni 1990 modal dasar dinaikkan menjadi sebesar Rp 10 miliar, dan pada tahun 1992 terjadi peningkatan modal dasar bank sehingga menjadi sebesar Rp 25 miliar sesuai dengan Perda nomor 15 Tahun 1992 tanggal 10 Desember 1992.

4. Visi dan Misi PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung

a. Visi

Menjadi Bank Regional Terkemuka dan Terpercaya
Becoming the Leading and Reliable Regional Bank

b. Misi

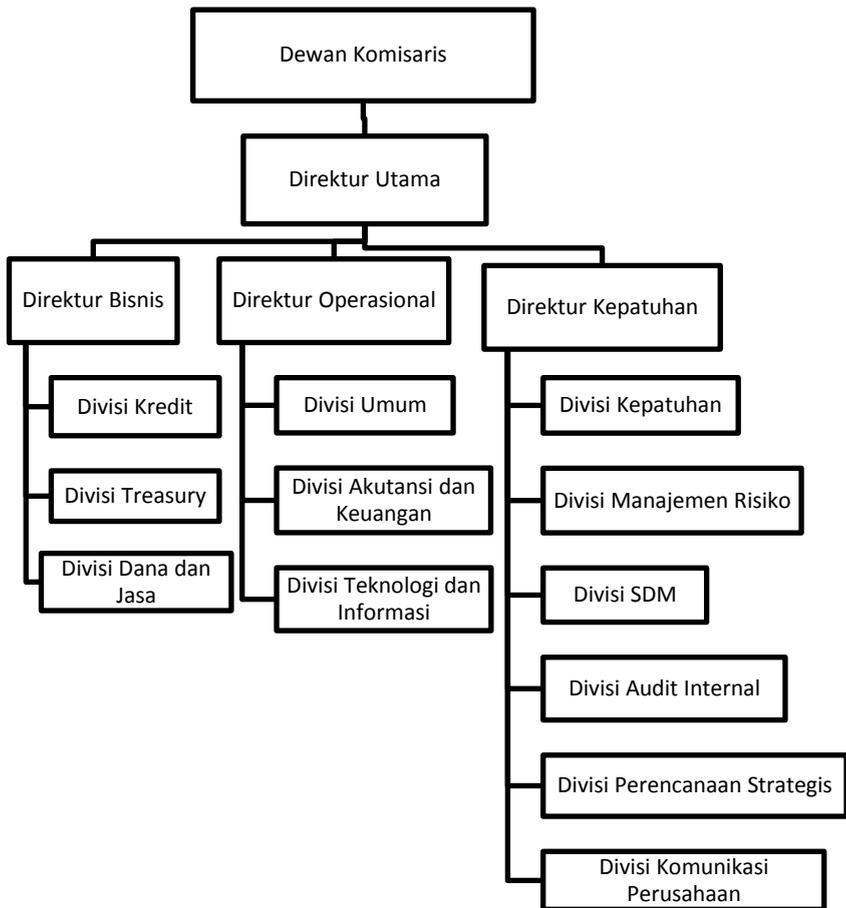
- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan
- 2) Memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional
- 3) Mempunyai daya saing tinggi
- 4) Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dengan memiliki kompetensi tinggi

- 5) Memiliki struktur permodalan yang kuat
- 6) Pengembangan infrastruktur informasi teknologi
- 7) Meningkatkan kualitas pelayanan dan corporate image dimasyarakat serta meningkatkan kualitas pengendalian intern.
- 8) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

5. Budaya Perusahaan Bank Pembangunan Daerah Lampung⁴¹

- 1) Integrity
Berperilaku jujur dan disiplin untuk membangun kepercayaan
- 2) Visionary
Berpikir serta bertindak secara inovatif dan kreatif untuk mewujudkan kemajuan dan pertumbuhan perusahaan
- 3) Professionalisme
Bekerja atas dasar kompetensi dan tanggung jawab
- 4) Customer Oriented
Mengutamakan kepentingan nasabah intern dan ekstern dengan memberikan pelayanan dan solusi terbaik
- 5) Synergize
Membangun kemitraan yang produktif untuk hasil terbaik.

⁴¹ Laporan Tahunan (Annual Report 2019-2020) Bank Lampung.



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Bank Lampung

6. Penyajian Fakta atau Data Penelitian

Pencapaian Target Bank Lampung 2019-2020

1) Pencapaian 2019

Pelaksanaan pengembangan kompetensi di tahun 2019 belum mencapai hasil yang maksimal, hal tersebut terlihat pada persentase realisasi pelaksanaan diklat terhadap anggaran biaya diklat antara lain:

- a) Pencapaian target anggaran biaya diklat internal sebesar 33,19% dari anggaran biaya diklat internal tahun 2019 sebesar Rp. 3.485.901.312.
- b) Pencapaian target anggaran biaya diklat eksternal sebesar 86,45% dari anggaran biaya diklat eksternal tahun 2019 sebesar Rp. 4.435.257.214.
- c) Pencapaian target anggaran biaya kursus sebesar 0% dari anggaran biaya kursus tahun 2019 sebesar Rp. 140.844.504.
- d) Pencapaian target anggaran biaya seminar sebesar 54% dari anggaran biaya seminar tahun 2019 sebesar Rp. 1.478.867.220.
- e) Pencapaian target anggaran biaya study banding sebesar 26,51% dari anggaran biaya study banding tahun 2019 sebesar Rp. 845.066.988

2) Pencapaian 2020

Laba Tahun Berjalan Bank Lampung sampai dengan tahun 2020 sebesar Rp 177,70 miliar. Faktor-faktor yang mendorong tercapainya laba adalah perolehan Net Income sebesar Rp 192,62 miliar dan program efisiensi yang mampu mengendalikan biaya operasional Bank Lampung sehingga tidak melampaui anggaran yang ditetapkan. Namun Bank Lampung belum mampu memenuhi target NPL Gross (bank only). Hal ini disebabkan diantaranya oleh lesunya perekonomian nasional yang berimbas pada kinerja kolektibilitas kredit.

Tabel 3.1
Uraian Target tahun 2020

Uraian	Target 2020	Realisasi 2020	Description
Kredit	5.383.325	5.355.244	Credit
Dana Pihak Ketiga	5.858.761	5.976.918	Third-party funds
Net Income	161.885	192.617	Net income
Operating Expenses	754.328	661.544	Operating Expenses
Biaya CKPN	(76.367)	(71.243)	CKPN fee
Gross NPL (%)	0,78 %	1,35%	Gross NPL (%)
BOPO(%)	75,26 %	72,89 %	BOPO (%)

- Pembahasan Data Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya untuk mengetahui apakah PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung sudah dikatakan efektif menggunakan pengendalian intern untuk mengetahui suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat tercapai melalui efisiensi dan efektivitas operasional, dan berupa penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Maka efektifitas sistem pengendalian internal perlu diefektifkan terutama pada elemen Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian, Kegiatan pengendalian terhadap pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan. Penerapan pada manajemen risiko mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan tata kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Dalam hal itu terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.

Laporan Keuangan pada bank pembangunan daerah Lampung sudah dikatakan cukup baik oleh Dewan Direksi, karena sudah memberikan informasi yang sangat jelas sesuai di dalam kinerja keuangan bank Lampung yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan penghasilan komprehensif, serta laporan arus kas keuangan perusahaan sehingga penyajian dalam laporan keuangan yang dibuat sudah di audit oleh Kantor Akuntan Publik yaitu Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan yang hasilnya dilampirkan secara wajar dalam hal-hal material dan

dilaporkan di laporan keuangan tahunan perusahaan serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Sehingga bisa diprediksi dan mencerminkan laporan keuangan itu sehat atau tidak sehat bagi bank dan bisa dikatakan laporan keuangannya Berkualitas.

Tabel 3.2
Laporan Posisi Keuangan Bank Lampung
per 31 Desember 2019-2020

(dalam Rp Jutaan Rupiah)

Uraian	Posisi / Position		Pertumbuhan / Growth		Description
	2020	2019	Rp	%	
Kas	229.542	272.209	-42.667	-15,67	Cash
Giro pada Bank Indonesia	384.349	736.951	-352.602	-47,85	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	4.951	3.434	1.517	44,18	Current Accounts with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	790.691	1.249.947	-459.256	-36,74	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Efektif-efektif yang dimiliki hingga jatuh tempo	1.107.012	453.345	653.667	144,19	Securities held to maturity
Kredit yang Diberikan					Credit Given
- Pihak Berelasi	5.262.831	5.115.336	147.495	2,88	- Related Parties
- Pihak Ketiga	21.170	20.838	332	1,59	- Third party
Aset Tetap	162.182	29.110	133.072	457,14	Fixed assets
Pendapatan Bunga yang masih akan diterima	64.995	59.742	5.253	8,79	Interest income will still be received
Aset Pajak Tanggahan	7.226	5.028	2.198	43,71	Deferred tax assets
Aset Lain-lain	37.608	27.050	10.558	39,03	Other Assets
Jumlah Aset	8.072.135	7.972.990	10.558	1,24	Total Assets
Liabilitas Segera	147.500	106.869	94.752	88,70	Liability Immediately
Simpangan Nasabah					Customer Deposits
Giro					Giro
- Pihak Ketiga	416.406	622.253	-205.847	-33,08	- Third party
- Pihak Berelasi	983.997	1.405.935	-421.938	-30,01	- Related Parties
Tabungan					Savings
- Pihak Ketiga	1.448.904	1.376.543	75.186	5,46	- Third party
- Pihak Berelasi	10.193	11.833	-4.465	-37,73	- Related Parties
Deposito Berjangka					Time deposit
- Pihak Ketiga	3.104.101	2.337.510	759.417	32,49	- Third party
- Pihak Berelasi	13.316	10.961	5.530	86,94	- Related Parties
Simpangan dari Bank Lain	30.388	409.352	-379.004	-92,58	Deposits from Other Banks
Surat Berharga yang Diterbitkan	608.998	608.406	592	0,10	Securities Issued
Pinjaman yang Diterima	45	45	0	0	Loans Received
Liabilitas Imbalan Kerja					Employee Benefits Liabilities
Program Dana Pensiun	58.502	50.972	7.530	14,77	Pension Fund Program
Jangka Panjang lainnya	34.677	32.449	2.228	6,87	Other long term
Liabilitas Lainnya	91.380	93.681	-2.301	-2,45	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	6.948.409	7.066.849	-76.319	-1,08	Total Liabilities
Modal Saham					Capital stock
Modal Dasar	290.675	242.880	47.795	19,68	Authorized capital
Modal Disetor lainnya					Other Paid-in Capital
Saldo Laba					Retain earnings
- Telah Ditentukan Penggunaannya	451.642	423.510	28.132	6,64	Usage has been determined
- Belum Ditentukan Penggunaannya	348.003	317.859	45.057	14,18	The Use Has Not Been Determined
- Surplus Revaluasi Aset Tetap	114.408	-	127.121	-	Fixed Asset Revaluation Surplus
- Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Setelah Pajak					- Actuarial Gain (Loss) After Tax
Jumlah Ekuitas	1.123.726	906.140	217.586	24,01	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	8.072.135	7.972.990	159.074	1,24	Total Liabilities and Equity

Aset Pada tahun 2020, total aset Bank Lampung mencapai Rp 8.072.135 Triliun. Pencapaian tersebut meningkat sebesar Rp 159.074 miliar atau sebesar 1,24% dari tahun 2019 yang mencapai Rp 7.972.990

Triliun. Peningkatan ini terutama berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 5.284.001 Triliun, penempatan pada Surat Berharga sebesar Rp 653.667 miliar.

Tabel 3.3
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan
Komprehensif Lain Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2019-2020

(dalam Rp Juta kecuali disebutkan lain)

Uraian	Posisi		Pertumbuhan		Description
	2020	2019	Rp	%	
Pendapatan Bunga	806.644	842.857	-36.213	-4,29	Interest income
Beban Bunga	337.428	388.365	-50.937	-13,11	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	469.216	454.493	14.723	3,24	Net interest income
Pendapatan Administrasi	31.524	23.816	7.708	32,36	Administration income
Pemulihan Penurunan Nilai	24.537	8.775	22.749	259,25	Impairment Recovery
Provisi Jaminan	1.939	2.828	-889	-31,44	Guarantee provisions
Lainnya	42.933	40.830	2.103	5,15	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	100.933	76.250	24.683	32,37	Total Other Operating Income
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	33.155	19.065	14.090	73,90	Establishment of Allowance for Impairment Losses
Tenaga Kerja	172.463	163.423	9.040	5,53	Labor
Umum dan Administrasi	64.413	76.395	-11.982	-15,68	General and Administration
Barang dan Jasa	47.003	47.280	-277	-0,59	Goods and services
Perbaikan dan Perbaikan	3.667	3.790	-123	-3,25	Maintenance and Repair
Penyusutan dan Amortisasi	12.377	7.472	4.905	65,65	Depreciation and Amortization
Jumlah Beban Operasional Lainnya	333.079	317.425	15.654	4,93	Total Other Operating Expenses
Pendapatan Operasional Bersih	237.070	213.317	32.753	15,35	Net Operating Income
Pendapatan non-Operasional	2.151	3.069	-918	-29,91	Non-Operating Income
Beban non-Operasional	(1.239)	(8.873)	-7.634	-86,04	Non-Operating Expenses
Pendapatan / (Beban) non-Operasional	911	(5.804)	6.715	115,70	Non-Operating income / (Expenses)
Labas Bersih Sebelum Pajak	237.982	207.514	30.468	14,68	Net Profit Before Tax
Pajak Kini	(61.363)	(61.571)	-208	-0,34	Current Tax
Pajak Tanggahan	1.086	3.838	-2.752	-71,70	Deferred Tax
Jumlah Pajak Penghasilan	(60.277)	(57.734)	2.543	4,40	Total income Tax
Labas Tahun Berjalan	177.704	149.780	27.924	18,64	Current year profit
Program Dana Pensiun	(3.319)	(6.661)	3.342	50,17	Pension Fund Program
Jangka Panjang Lainnya	(688)	3.664	-4.352	-118,78	Other Long Term
Manfaat (Beban) Pajak Tanggahan Terkait Pos-pos yang tidak Direklasifikasi ke Laba-Rugi	1.112	749	363	48,46	Deferred Tax Benefits (Expenses) Related to Items that are not Reclassified to Profit and Loss
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	(2.895)	(2.247)	-648	-28,84	Total Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	174.809	147.533	27.276	18,49	Total Comprehensive Income for the Year
Labas per Saham	6.552	6.515	37	0,57	Earnings per Share

Bank Lampung berhasil membukukan Laba Tahun Berjalan atau Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp. 177,70 miliar atau tumbuh 18,64%. Pencapaian tersebut lebih tinggi dari tahun 2019 yang hanya mencapai sebesar Rp. 149,78 miliar. Pada akhir tahun 2020 Total Laba Komprehensif tercatat sebesar Rp. 174,81 miliar atau naik 18,49% dari tahun 2019.

Tabel 3.4
Laporan Arus Kas Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019-2020

(dalam Rp Juta kecuali disebutkan lain)

Uraian	Posisi / Position		Pertumbuhan / Growth		Description
	2020	2019	Rp	%	
Penerimaan kas dari hasil bunga	801.390	834.253	-32.863	-3,94	Cash receipts from interest
Penerimaan kas dari hasil lainnya	103.085	79.319	23.766	29,96	Cash receipts from other proceeds
Pembayaran bunga	(337.428)	(388.365)	50.937	-13,12	Interest payment
Pembayaran lainnya	(1.169)	(22.161)	-20.992	-94,75	Other payments
Pembayaran tenaga kerja	(172.463)	(163.423)	9.040	5,53	Payment of labor
Pembayaran beban administrasi, umum, dan lainnya	(144.005)	(147.703)	-3.698	-2,50	Payment of administrative, general and other expenses
Pembayaran pajak	(88.756)	(55.403)	33.353	60,22	Payment of taxes
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	160.644	136.517	24.127	17,67	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Kredit yang diberikan	(181.629)	(615.911)	-434.282	-70,51	Credit given
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(653.667)	(429.343)	224.324	52,25	Securities held to maturity
Aset lain-lain	(10.629)	8.413	19.042	226,34	Other assets
Liabilitas segera	55.321	(18.723)	74.044	395,47	Liability immediately
Giro nasabah	(627.785)	638.307	-1.266.092	-198,35	Customer demand deposits
Tabungan nasabah	70.722	57.929	12.793	22,08	Customer savings
Deposito berjangka	768.947	437.993	330.954	75,56	Time deposit
Simpanan dari Bank lain	(379.004)	(343.034)	-35.970	-10,49	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	3.450	51.664	-48.214	-93,32	Other liabilities
Arus Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(793.630)	(76.186)	717.444	941,70	Net Cash Flow is obtained from (used in) Operating Activities
Perolehan aset tetap	(16.374)	(6.581)	9.793	148,81	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dividen penyertaan	0	0	0	0	Receipt of investment dividends
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(126.622)	(6.581)	-120.041	-1.824,05	Net Cash Flow Provided From (Used in) Investing Activities
Peningkatan modal di setor	47.796	17.000	30.796	181,15	Increased paid-in capital
Pengurangan modal di setor lainnya	0	0	-	-	Other paid-in capital deductions
Pendanaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	0	(290.317)	-290.317	-100,00	Funding (repayment) of loans received
Jasa pengabdian pengurus	(1.525)	0	1.525	100,00	Management service
Penambahan dana cari obligasi	592	537	55	10,24	Additional funds from bonds
Pembayaran dividen	(89.867)	(80.236)	-9.631	12,00	Dividend payment
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(43.006)	(353.016)	437.131	123,83	Net cash flows are obtained from (used in) Financing Activities
Arus Kas Bersih	(853.009)	(435.783)	-417.226	95,74	Net Cash Flow
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	2.262.541	2.698.323	-435.782	-16,15	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.409.532	2.262.541	-853.009	-37,70	End of Year Cash and Cash Equivalents

Pada tahun 2020, Jumlah Kas dan Setara Kas akhir tahun mengalami penurunan sebesar 37,70% yaitu sebesar Rp 1.409,53 Triliun dari jumlah tahun 2019 yang mencapai Rp 2.262,54 Triliun. Penurunan Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi menjadi pendorongnya.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengukuran Sistem Pengendalian Intern

a. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

- 1) Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *langkah dalam menerapkan kebijakan dan standar prilaku yang harus dipatuhi karyawan berdasarka integritas dan nilai etika yaitu dengan cara menetapkan GCG , tata kelola termasuk dalam prilaku yang dilakukan oleh pegawai baik itu syarat” yang melanggar peraturan serta sanksi yang didapatkan serta adanya sosialisasi terhadap karyawan selain itu kita menerapkan system IRS (Internal Revenue Service) bisa dilihat oleh semua karyawan dan ketentuan bisa dibaca.*

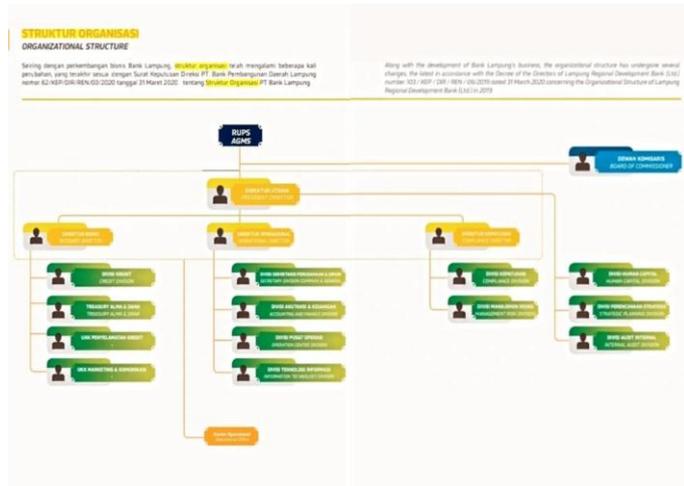
Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa untuk menerapkan kebijakan standar prilaku harus sesuai denga GCG agar teratur dengan baik sesuai syarat-syarat ketentuan yang berlaku berdasarkan Komitmen atas Integritas dan nilai-nilai etika yang dilakukan oleh pegawai sehingga minimnya terjadi pelanggaran.

- 2) Paramenter-Paramenter Pelaksanaan tugas yaitu Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *langkah yang membuat organisasi berjalan dengan sistematis optimal dan berkembang yaitu setiap langkah pada perusahaan itu ada aturannya yang sudah dibuat oleh manajemen dan ditetapkan sesuai posisinya masing-masing serta dengan prosedur organisasi pada umumnya sudah sesuai.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu itu memiliki cara tersendiri dalam mengatur peraturan yang dibuat manajemen sesuai prosedur yang berlaku dengan menjalankan parameter-parameter Pelaksanaan tugas pada penetapan wewenang dari pihak manajemen kepada karyawan perusahaan bank lampung agar mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien..

- 3) Berdasarkan Struktur Organisasi Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung berkaitan dengan tanggung jawab pihak manajemen dalam menjalankan tujuannya yaitu *Untuk mengantisipasi adanya masalah dan kendala yaitu dilakukannya breafing setiap pagi dengan cara berkomunikasi yang ditangguhkan karyawan ke pihak manajemen dikantor cabang, sedangkan untuk mengantisipasi adanya masalah dan kendala dalam perusahaan yang di tanguhkan ke pihak manajemen terhadap dewan direksi dapat dilakukan sebulan sekali melalui rapat langsung atau via zoom di kantor pusat.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu bahwa cara manajemen menjalankan tugasnya harus bertanggung jawab dengan penuh terhadap masalah yang terjadi pada karyawan untuk meminimalisir masalah dan kendala pihak bank lampung memiliki cara tersendiri dengan menerapka breafing pagi agar terjadinya komunikasi langsung antar karyawan dengan pihak manajemen dikantor cabang kemudian dilaporkan kepada pihak dewan direksi setiap adanya pertemuan sebulan sekali dikantor pusat.



- 4) Berdasarkan Proses untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten maka Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *system penerapan untuk jobdestnya yang berikan ini sudah ada, setiap jobdest memiliki persyaratannya yang dapat dilihat dari SDM nya sebagai syarat untuk spesifikasinya dalam keahlian dibidangnya jadi dapat memungkinkan meminimalkan ancaman resiko yang terjadi diperusahaan.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa untuk menjaga kelangsungan system penerapan pihak bank lampung harus memiliki kualitas SDM yang sesuai dengan spesifikasinya untuk menghasilkan individu yang berkompeten.

- 5) Berdasarkan Tolak ukur kinerja insetif dan penghargaan untuk mendorong akuntabilitas kinerja maka Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *langkah cara mengatispasi resiko dalam semua aspek diperusahaan memiliki manajemen resiko yang sudah diatur oleh kebijakan mitigasi resiko yang sudah dibuat dan dikelolah dalam 5 tahun terakhir ini secara*

system sudah di antisipasi yang dapat mendorong akuntabilitas kinerja perusahaan sudah baik dan dapat memperoleh insentif atau penghargaan berdasarkan lingkungan pengendalian perusahaan yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa agar pihak bank lampung terhindar dari resiko yaitu dengan menerapkan kebijakan mitigasi resiko sehingga menghasilkan aktivitas audit internal maupun audit eksternal tersusun dengan baik agar dapat memperoleh akuntabilitas kinerja yang baik.

b. Penilaian Resiko (Risk Assessment)

- 1) Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *berdasarkan resiko yang berkaitan dengan tujuan awal bertransaksi simpan pinjam pada perusahaan bank lampung maka jika terjadinya penyelewengan atas kreditur maka itu sudah menjadi sebuah resiko bisnis kesepakatan dari awal antara nasabah dengan pihak bank sudah memenuhi tahap perjanjian dalam prosedur.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa ketika menghadapi terjadinya penyelewengan maka itu sudah menjadi resiko sebuah kesepakatan awal antara nasabah dengan perusahaan dalam bertransaksi yang tidak bisa diganggu gugat.

- 2) Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *dalam batasan resiko maksimal yang kita memiliki NPL (Non Performing loan) jadi ketika nplnya diinput sudah diangka 3 maka dicari penyebab macet atau permasalahannya seperti apa, bisa jadi kalau kantor cabang nplnya tinggi maka pencairan akan di stop atau diberhentikan dan jika NPL nya sudah kembali normal maka diperbolehkan untuk*

melakukan pencairan. Bisa jadi dilihat dari kredit pre skin atau per produk yang di perbolehkan sesuai SOP di dalam batasan maksimal sehingga resiko yang terjadi dapat dianalisis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa untuk menjaga kelangsungan yang menunjukkan kesehatan suatu bank NPL itu bisa dilihat dari angka dan apabila sudah terjadi kemacetan permasalahan berarti angka tersebut sudah mencapai nilai tertinggi sehingga dapat mengidentifikasi resiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas yang dapat dianalisis risikonya sebagai dasar untuk menentukan bagaimana resiko itu dapat dikelola.

- 3) Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *dalam mempertimbangkan potensi penipuan yang ada di penilaian resiko terhadap pencapaian tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan dengan baik dan seefektif mungkin sehingga harus adanya alat yang dapat meminimalisir dalam bertransaksi simpan pinjam oleh nasabah kepada bank lampung seperti contoh dilakukannya survey lapangan untuk mencocokkan kebenaran data nasabah .*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu dalam mempertimbangkan potensi penipuan yang ada di penilaian resiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan harus adanya alat yang dapat meminimalisir resiko yang mungkin terjadi dalam bertransaksi.

- 4) Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *ketika menetapkan efektifitas biaya dan manfaat maka di dalam perusahaan bank lampung harus terus berorganisasi dengan pengendalian dalam mendapatkan keuntungan di*

system pengendalian intern sehingga agar dapat lebih mudah dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang diberikan Bank Lampung yaitu informasi untuk menetapkan efektifitas biaya dan manfaat pada perusahaan bank lampung maka pengendalian yang diterapkan harus menguntungkan bagi organisasi. Artinya biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan pengendalian tidak boleh lebih besar dari akibat yang ditimbulkan oleh risiko dan pinjaman apabila benar-benar terjadi pada perusahaan.

- 5) Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *ketika menetapkan efektifitas biaya dan manfaat maka di dalam perusahaan bank lampung harus terus berorganisasi dengan pengendalian dalam mendapatkan keuntungan di system pengendalian intern sehingga agar dapat lebih mudah dan efektif.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang diberikan Bank Lampung yaitu informasi untuk menetapkan efektifitas biaya dan manfaat pada perusahaan bank lampung maka pengendalian yang diterapkan harus menguntungkan bagi organisasi. Artinya biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan pengendalian tidak boleh lebih besar dari akibat yang ditimbulkan oleh risiko dan pinjaman apabila benar-benar terjadi pada perusahaan.

c. Aktivitas pengendalian (Control Activities)

- 1) Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *otoritas itu tergantung dari nominal dan jenis transaksinya, jadi back office itu tidak NOL nilainya harus sesuai dengan otorisasi yang dilakukan oleh Teller di kantor cabang, KCP, dan kantor pusat memiliki nilai yang berbeda seperti pencairan kredit maka setiap pimpinan berhak memiliki surat izin mengkredit.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa informasi pada otorisasi dalam transaksi aktivitas perusahaan sudah memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku sesuai dengan system pengendalian intern bank agar kegiatan operasional bank dapat berjalan secara sehat aman dan terkendali.

- 2) Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *dalam menjalankan tugasnya masing-masing karyawan sudah diberikan ketentuannya masing-masing oleh perusahaan berdasarkan verifikasi otorisasi dan pencatatan sehingga tidak ada karyawan yang menjalankan yang bukan tanggung jawabnya masing-masing yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam kinerja perusahaan bank lampung.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu dalam pemisahan tugas karyawan perusahaan sudah menetapkan ketentuan yang berlaku berdasarkan posisinya masing-masing karyawan yang sesuai dengan verifikasi otorisasi dan pencatatan perusahaan.

- 3) Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *dalam penyusunan laporan keuangan dan prosedur pengendalian maka laporan keuangan kita dilakukan di Teller atau di back office ketika akan menginput data maka sudah terbentuk secara system computer jadi tidak perlu membuat laporan laba rugi secara manual karena sudah terbentuk secara otomatis seperti neraca buku besar dan lain sebagainya*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa langkah dalam

penyusunan laporan keuangan itu dapat dilihat dari menginput data serta membuat laporan laba rugi secara otomatis sesuai dengan prosedur pengendalian dalam perusahaan agar menghasilkan dokumen yang baik mencakup semua aspek yang diperlukan.

- 4) Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *Pemeriksaan independen atas Prestasi kinerja pada bank lampung yaitu dilakukannya pemeriksaan akan lebih efektif apabila dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu orang yang tidak dalam bertanggung jawab atas operasi bertransaksi yang diperiksa. Maka pada model-model pemeriksaan independen biasanya berupa rekonsiliasi dua rangkaian catatan yang dipelihara secara terpisah, dan dapat diperbandingkan dengan jumlah actual yang dicatat, pembukuan berpasangan, dan jumlah total batch perusahaan.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal pada kinerja bank lampung yaitu dengan dilakukannya pemeriksaan agar lebih efektif guna mengurangi masalah dalam pemeriksaan sehingga perusahaan mampu mempertahankan tanggung jawab atas operasi bertransaksi.

- 5) Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *informasi dalam bertransaksi sudah cukup memudahkan bagi kita karena segala akses yang memadai sehingga ketika dalam penjagaan asset perusahaan bank lampung dapat mencegah atau menghindari dari kerusakan dan kehilangan dalam artian bebas dari hambatan masalah atau kendala suatu perusahaan*

Berdasarkan penjagaan aset dan pencatatan yang memadai pada perusahaan bank lampung yaitu ketika orang berpikir tentang penjagaan aset, konotasinya adalah pada suatu kas dan persediaan pelaporan

keuangan perusahaan serta perlengkapannya sudah berkembang berdasarkan waktu dan kondisi yang sudah terjadi. Jadi informasi pada perusahaan sudah menjadi sebuah asset yang penting dalam bertransaksi dan Aset pada fisik maupun informasi perlu penjagaan yang baik untuk mencegah atau menghindarinya dari kerusakan dan kehilangan yang tidak diinginkan oleh perusahaan bank lampung.

d. Informasi dan Komunikasi

- 1) Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *untuk melakukan identifikasi kelas kelas dalam transaksi sudah sesuai dengan buku besar dan terjurnal secara otomatis sesuai pada peraturan perusahaan secara system komputerisasi* . Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa perusahaan itu melanjutkan evaluasi kegiatan dalam system akuntansi sesuai prosedur pengumpulan data dan teknologi informasi komunikasi yang dapat menghasilkan laporan kegiatan usaha pada kondisi keuangan perusahaan yang penerapan manajemen resiko dan pemenuhan ketentuan.

e. Aktivitas Pemantauan (Monitoring Activities)

- 1) Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *pelaksanaan pada pemeriksaan laporan keuangan perusahaan untuk menemukan penyimpangan, di dalam melaksanakan tugas proses input data ini dilakukan secara akuntansi dan mengverifikasi. Untuk selanjutnya ketika melakukan kesalahan dalam menginput data dapat dilihat dari pencocokan serta pemeriksaan*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa system akuntansi yang memadai dilakukan agar dapat mengidentifikasi

masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

- 2) Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *langkah melakukan perbaikan dalam pemeriksaan, ditemukan bahwa kelemahan system pengendalian intern apabila tidak ada yang mengatur maka kita memperbaiki SOP nya dengan mengontrol system pengendalian*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa untuk melakukan perbaikan dalam kelemahan system pengendalian intern dapat dilihat dari SOP dengan cara mengontrol system pengendalian perusahaan itu.

- 3) Informasi di system pengendalian intern yang diberikan oleh bank lampung yaitu *system rotasi pada perusahaan yang rawan terhadap penyelewengan hasil penagihan piutang perusahaan tidak terjadinya rawan terhadap kemacetan dalam penagihan kredit dengan mengontrol dan membawa slip setoran yang di tanda tangani oleh debiturnya dalam aktivitas pemantauan perusahaan.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa system rotasi perusahaan yang rawan terhadap penyelewengan dapat dilakukan dengan cara penagihan kredit yang sudah di tanda tanganin debiturnya dalam aktivitas pemantauan perusahaan.

2. Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan

a. Relevan

1) Feedback Value

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di dapatkan bahwa *sudah jelas ya kalo untuk informasi umumnya laporan keuangan mencerminkan yang bisa melihat bank tersebut sehat atau tidak sehat yang bisa dilihat dari laporan rasio-rasio keuangannya, rasio solabilitas dan rasio lainnya yang menyangkut laporan keuangan. disitu juga ada informasi tentang neraca laba rugi yang bisa mencerminkan bank tersebut berkembang atau tidak.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arussman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu dapat dilihat dari hasil neraca, laporan laba rugi dan rasio-rasio keuangan pada perusahaan yang dapat memprediksikan apakah laporan itu sehat atau tidak sehat bagi bank

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di dapatkan bahwa *informasi non keuangan dalam hal peluang dan resiko bisnis dapat dilihat dari informasi dalam kegiatan perusahaan seperti pembukaan jaringan kantor dengan melihat informasi data tersebut di dalam di laporan tahunan perusahaan.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan bapak Arussman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa informasi non keuangan perusahaan dapat dilihat dari hasil laporan tahunan perusahaan.

Informasi pada perusahaan yang diberikan oleh bank lampung yaitu *sudah ada pada laporan keuangan dilampirkan secara wajar dalam hal-hal yang material dan dilaporkan di laporan tahunan perusahaan.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan bapak Arussman Kualitas Laporan Keuangan yang di

berikan Bank Lampung yaitu perusahaan menggunakan nilai wajar dalam pembuatan laporan keuangan yang bersifat material dan informasi tersebut sudah jelas dilampirkan di dalam laporan tahunan perusahaan.

2) **Predictive value**

Informasi yang diberikan oleh bank Lampung adalah *cara untuk mengetahui langkah pada laporan keuangan yang dapat memberikan umpan balik kepada pengguna yaitu dengan adanya laporan keuangan itu mencerminkan kinerja perusahaan dengan cara diaudit oleh kantor akuntan public jadi ada pihak independen yang memeriksa laporan tersebut dari situ dapat diketahui hasil kinerja perusahaan sudah bagus untuk mengambil keputusan dan mendapatkan kepercayaan dalam penyajiannya dimasa yang akan datang.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu Langkah perusahaan untuk memberikan umpan balik pada hasil laporan keuangannya dengan cara mendapatkan kepercayaannya dalam penyajian hasil laporan tahunan yang bersifat independen dan sudah di audit oleh kantor akuntan public.

Informasi yang diberikan oleh bank Lampung yaitu *langkah membuat laporan keuangan itu sesuai aturan yang berlaku SAK dan di audit oleh KAP yang independen sehingga hasil dari laporan keuangan tersebut bisa digunakan oleh stakeholder untuk mengambil keputusan yang akan mendatang.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu upaya dalam penyusunan laporan keuangan langkah yang dilakukan pihak perusahaan itu menggunakan stakeholder sehingga laporan keuangan itu berjalan dengan baik.

3) Tepat waktu

Informasi yang diberikan oleh bank lampung yaitu *bagaimana caranya laporan keuangan itu disusun tepat waktu dan dapat mengambil keputusan maka perusahaan membuat jadwal timeline pekerjaan dan kelengkapan datanya harus lengkap. Setiap pekerjaan adanya control internal dari atasan agar dapat mengoreksi terjadinya kesalahan dalam menyusun laporan keuangan selanjutnya.* Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu ketika laporan keuangan terjadi kesalahan dalam menyusun maka cara mensiasatinya yaitu dengan mengabil jadwal keputusan timeline agar dapat disusun tepat waktu, dan minim terjadinya kesalahan dalam bertransaksi.

b. Andal

1) Penyajian Jujur

Informasi yang diberikan oleh bank lampung yaitu *informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan sudah memberikan gambaran dengan jujur di dalam transaksi dan peristiwa perusahaan lainnya sehingga bebas dari pengertian yang dapat menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material dalam penyusunan laporan keuangan bank lampung.* Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu informasi yang dilakukan secara jujur dalam menyajikan laporan kuangan sehingga dapat mengetahui atau cara untuk mengetahui kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan perusaan pihak bank lampung.

Informasi yang diberikan oleh bank lampung yaitu *perusahaan menentukan hasil diskusinya yaitu sesuai kinerja perusahaan dengan laba yang di dapat pada periode tersebut melalui hasil rapat umum pemegang*

saham perusahaan tahunan, peristiwa positifnya kaitannya pada laba yang meningkat maka pembagian bonus karyawan meningkat, CSR meningkat dan Dividen juga meningkat. Peristiwa negatifnya jika laba yang di dapat menurun maka pembagian bonus karyawan menurun, CSR dan Dividen juga ikut menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu untuk menentukan hasil kinerja maka perusahaan melakukan suatu kinerja yang di sajikan benar-benar terjadi dengan cara berdiskusi secara jujur melalui pertemuan rapat untuk menghasilkan suatu kinerja yang sesuai.

2) Dapat Diverifikasi (verifiability)

Informasi yang diberikan oleh bank lampung yaitu informasi pada pemakai laporan keuangan harus bisa dibandingkan dalam laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relative. Oleh karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan yang bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu dalam pemakai laporan keuangan perusahaan ini harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan dan dapat mengevaluasi secara relative.

Informasi yang diberikan oleh bank lampung yaitu informasi yang mendukung untuk mengambil melakukan pemeriksaan terhadap suatu laporan keuangan perusahaan oleh karena itu keputusan didalam pendapatan yang diterima, biaya yang

dikeluarkan dan asset modal yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu untuk menunjang keberhasilan operasional sebuah lembaga keuangan/per bankan sudah pasti diperlukan system informasi yang handal dapat diakses dengan mudah.

Informasi yang diberikan oleh bank lampung yaitu *Prinsip pada perusahaan untuk melakukan pemeriksaan terhadap suatu laporan keungan yang dilihat dari regulatornya dahulu seperti OJK atau BI yang memberlakukan PSAK 71 berarti pertama di sesuai ketentuan regulator dahulu jadi apa nih yang bakalan kami adopsi untuk pengaplikasian laporan segala macem pada perusahaan ada PSAK 71 untuk kredit PSAK 73 untuk sewa yang kententuannya harus disesuaikan kondisi bisnis perusahaan dahulu.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu prinsipnya pada pemeriksaan suatu laporan keuangan perusahaan didasarkan pada ketentuan regulator dahulu baru nanti di sesuaikan dengan kondisi perusahaan itu bagaimana keadaannya.

Informasi yang diberikan oleh bank lampung yaitu *sangat jelas ada hubungannya di dalam laporan tahunan perusahaan itu harus mencakup informasi tentang laporan auditor karena kalo laporan tahunan perusahaan itu sebagai pertanggung jawaban sama pemegang saham terhadap stakeholder di annual report jadi gak mungkin kalo gak di audit dan gak ad hubungannya terhadap penyusunan laporan tahunan perusahaan.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu dengan adanya cakupan informasi yang diterima maka penyusunan laporan memiliki

hubungan yang jelas sehingga dalam melakukan pemeriksaan terhadap suatu laporan keuangan itu menghasilkan kesimpulan dengan metode yang sama.

3) **Netralitas**

Informasi yang diberikan oleh bank lampung yaitu *Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan atau laporan tahunan yang sudah benar dan dapat memenuhi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan pihak bank lampung dan tentunya tidak berpihak pada kepentingan dari pihak tertentu sehingga dapat teruji kebenarannya.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu informasi yang disajikan perusahaan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan pihak-pihak tertentu di dalam laporan keuangan perusahaan bank lampung.

c. **Dapat dibandingkan**

- 1) Informasi yang diberikan oleh bank lampung yaitu *Laporan keuangan tentunya dapat disajikan dengan baik dan Jelas harus dapat dibandingkan karena komperebel harus dapat di perbandingkan karena dapat memberi kemudahan bagi pemakainya dalam membandingkan laporan keuangan antar periode sehingga dapat diketahui kecenderuman posisi dan kinerja keuangannya perusahaan.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu dengan adanya system komperbel laporan keuangan dapat memperoleh kemudahan dalam melakukan kinerja keuangan perusahaan.

- 2) Informasi yang diberikan oleh bank lampung yaitu dalam *penyajian pada informasi pembuatan Catatan atas Laporan Keuangan ini disajikan seinformatif mungkin jadi kalau misalnya kita menyajikan informasi di CaLK itu bener apa lagi bahasanya yang lugas jadi*

memudahkan pembaca dalam memahami laporan keuangan bank atau perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu informasi dalam penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan CaLK yaitu dengan dapat dilihat dari bahasanya yang lugas sehingga memudahkan pembaca dalam memahamin laporan keuangan.

- 3) Informasi yang diberikan oleh bank lampung yaitu informasi pada *Pemakaian bahasa atau istilah dalam pembuatan laporan keuangan itu diperlukan agar pembuat atau pemakai bisa mengerti seperti contohnya earning before teks itu kana da tulisan Ebit atau Ebitda sebenarnya itu contoh dari penggunaan bahasa dalam pembuat laporan laba rugi ada istilahnya itu tidak. Jadi apa yang kita lakuin biar pemakai yang membuat mengerti akan istilah itu karena biasanya istilah itu sudah berlaku umum dari sumbernya jadi kita pakai istilah bahasa akuntansi yang sudah berlaku.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa dalam pembuatan laporan keuangan maka perlu adanya pemakaian bahasa atau penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam membandingkan perusahaan lain dalam laporan keuangan antar tahun.

- 4) Informasi yang diberikan oleh bank lampung yaitu *System yang ada pada perusahaan menggunakan korbengki pada penyusunan lapora keuangan perusahaan, jadi data yang dapat dipakai yaitu data yang tersedia di korbengki bank lampung dan data yang dapat digunakan tidak sembarangan.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusmas Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank

Lampung yaitu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan menggunakan korbengking agar mempermudah pemakai dengan data yang tersedia di korbengking agar tidak disalah gunakan.

d. Dapat dipahamin

- 1) Informasi yang diberikan oleh bank lampung yaitu *untuk dapat melakukan revisi estimasi dengan catatan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan biasanya akan diselesaikan diperiode yang ditentukan agar dapat menjelaskan secara implikasi dari revisi yang dapat dipahamin.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan akan mendapatkan revisi guna diselaikan dalm periode yang telah ditentukan agar mudah dipahamin.

- 2) Informasi yang diberikan oleh bank lampung yaitu *cara perusahaan untuk menyesuaikan angka pada periode akuntansi yang dilakukannya dengan menyajikan data dari tahun sebelumnya dan tahun berjalan sehingga hasil dari penyajian suatu laporan keuangan dapat tercapai.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusmas Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu di dalam informasi akuntansi untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan sehingga perusahaan mampu menyesuaikan angka pada hasil laporan keuangan.

- 3) Informasi yang diberikan oleh bank lampung yaitu *dengan menyajikan informasi komperebel dan nilai yang wajar dan sudah diaudit dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga penyajian angka dan rasio indeks keuangan secara sistematis mudah dimengerti dan dipahamin.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan sudah jelas dan disajikan dalam bentuk yang telah disesuaikan pada batas pemahaman para penguna laporan keuangan perusahaan.

2. Pengukuran Perspektif Akuntansi Islam Pada Kualitas Laporan Keuangan

Perspektif Akuntansi Syari'ah adalah bidang akuntansi yang menekankan pada 2 hal yaitu akuntabilitas dan pelaporan. Akuntabilitas tercermin dari tauhid yaitu dengan menjalankan segala aktivitas ekonomi sesuai dengan ketentuan islam. Sedangkan pelaporan ialah bentuk pertanggung jawaban kepada Allah dan Manusia. Perspektif akuntansi syariah memiliki aturan keputusan umum yang diturunkan dari tujuan kualitas laporan keuangan dan konsep akuntansi syari'ah yang mengatur pengembangan teknik akuntansi syari'ah. Prinsip-prinsip syari'ah bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, dan Fiqh, sumber-sumber tersebut digunakan secara runut (hirarkis) tidak boleh mendahului satu terhadap lainnya, hal ini dimaksudkan agar kehadiran Tuhan dalam setiap sisi kehidupan manusia adalah suatu prioritas. Ada 5 prinsip akuntansi syariah yaitu prinsip tanggung jawab, prinsip keadilan, prinsip kebenaran, prinsip ketakwaan, dan prinsip kejujuran. Berikut penjelasan mengenai 5 prinsip-prinsip syariah tersebut dalam Bank Lampung di Kantor Pusat Bandar Lampung.

1. Prinsip Tanggung Jawab

Pertanggung-jawaban tertinggi adalah kepada Allah, berlaku amanah. Mengakui kerja adalah ibadah yang selalu dikaitkan dengan norma dan nilai "syariah". Merealisasikan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Dalam kebudayaan kita, umumnya "tanggung jawab" diartikan sebagai keharusan untuk "menanggung" dan "menjawab" dalam pengertian lain yaitu

suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Dimana implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggung jawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Dalam Bank Lampung pertanggung jawabannya diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan dengan menyampaikan informasi yang benar, akurat, tepat waktu dan mudah diakses oleh pemegang saham dan masyarakat. Dalam akuntansi tujuan pencatatan adalah: pertanggung jawaban atau sebagai bukti transaksi, penentuan pendapatan dan informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan lain-lain yang sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Isra Ayat 36 :

وَالْبَصْرَ الّسَّمْعَ اِنَّ عِلْمٌ بِهٖ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُ وَلَا

مَسْئُولًا عَنْهٖ كَانَ اُولٰٓئِكَ كُلُّ وَاَلْفُوَادَ 

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam fitrah manusia. Dalam konteks akuntansi keadilan mengandung pengertian yang bersifat fundamental dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral, secara sederhana adil dalam akuntansi adalah pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam Bank Lampung prinsip keadilan tidak dapat dipisahkan dengan prinsip kebenaran. Nilai-nilai keadilan, kebenaran dan kejujuran harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansinya

yang sudah dijelaskan dalam Q.S An-Nisa Ayat 58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا

حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يُعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

c. Prinsip Kebenaran

Berdasarkan uraian tentang keterbukaan laporan keuangan disimpulkan bahwa kebenaran yang terkandung adalah kebenaran yang ditentukan oleh ikhtiar manusia yang sifatnya bisa terjadi bila ada yang menguatkannya dan sebaliknya jika tidak ada maka hal tersebut tidak benar. Sesuai dengan prinsip akuntansi yang mengharuskan adanya dokumen sebagai bukti transaksi. Dalam Bank Lampung laporan keuangan yang di akui dengan menganut prinsip kebenaran sebelum di publish harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen. Setelah laporan keuangan di audit barulah di publish yang sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 42 :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ

تَعَامُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran

dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan kebenaran itu, sedang kamu mengetahui.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Arrusman yang merupakan Kepala Bagian Pelaporan Keuangan pada Bank Lampung yang menyatakan bahwa *Misalnya seperti ini jadi secara laporan keuangan ternyata laba yang disampaikan 500 Milyar itu berdasarkan internal kami tapi untuk di publish belum tentu, harus ada audit eksternal yang mengaudit, dan ternyata labanya Bank Lampung bukan 500 Milyar tapi cuma 400 Milyar dikarenakan salah memposting. Itulah data kebenaran setelahnya kemudian di publish dan dilaporkan ke pemegang saham.* Hasil wawancara ini menyatakan laporan keuangan Bank Lampung menerapkan prinsip kebenaran karena laporan keuangannya di audit terlebih dahulu oleh auditor eksternal untuk menghindari kesalahan yang dilakukan oleh auditor internal sebelum di publish dan dilaporkan kepada pemegang saham.

3. Prinsip ketakwaan

Bapak Arrusman sebagai responden juga mengungkapkan bahwa *Takwa membicarakan tentang personal kita, makanya dalam setiap hadits kita harus sering bertakwa tidak ada hubungannya dengan ini, menurut saya dan selama saya mempelajari perbankan syariah masalah ketakwaan tidak ada hubungannya dengan ini. Takwa membicarakan hati seseorang menjalankan sesuatu sesuai dengan Quran dan Sunnah-Nya. Jadi bicara tentang ketakwaan itu bukan bicara tentang institusi tapi pribadi seseorang kecuali kalau berdasarkan prinsip syariah. Kenapa berdasarkan prinsip syariah karena diawasi oleh dewan pengawas syariah. Tapi kalau bicara masalah ketakwaan pada benda itu susah, institusi itu bukan manusia tapi benda mati cuma orang yang menjalankannya. Kalau ditanya apakah orang-orang yang menjalankan itu sudah bertakwa, susah karena seseorang susah menilai ketakwaan orang lain, hanya Allah SWT yang bisa menilai apakah seseorang itu sudah bertakwa atau tidak. Jadi bicara ketakwaan itu untuk umum.”*

Berdasarkan pernyataan beliau dapat disimpulkan bahwa takwa itu membicarakan personal dan tidak berhubungan dengan institusi. Mempelajari perbankan dengan masalah ketakwaan artinya berkaitan hati seseorang dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah-Nya. Hanya Allah SWT yang bisa menilai bagaimana seorang akuntan yang bertakwa melakukan pencatatan transaksi. Pelaksanaan akuntansi harus menghindari adanya pembebanan-pembebanan dari transaksi yang dilakukan. Dengan demikian harus percaya dan yakin bahwa semua aktifitasnya diberkati dan di ridhai oleh Allah SWT yang sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Imran Ayat 102 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا

وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.

4. Prinsip Kejujuran

Kejujuran adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu pengetahuan, dan hal-hal yang bersifat rahasia yang wajib diperlihara atau disampaikan kepada yang berhak menerima, harus disampaikan apa adanya tidak dikurangi atau ditambah-tambahi. Kejujuran merupakan ajaran Islam yang mulia. Bank Lampung menyajikan laporan keuangan yang berlandaskan pada keadilan, kejujuran, dan kebenaran sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab kepada sesama manusia. Yang sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Ankabut Ayat 3 :

الَّذِينَ اللَّهُ فَلْيَعْلَمَنَّ^ط قَبْلِهِمْ^ط مِنَ الَّذِينَ فَتَنَّا وَلَقَدْ

الْكٰذِبِيْنَ وَلَيَعْلَمَنَّ صٰدِقُوْا ﴿٢﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

B. Pembahasan

1. Pengukuran Sistem Pengendalian Intern

a. Lingkungan Pengendalian

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu bahwa untuk menerapkan kebijakan standar perilaku yang ditetapkan perusahaan harus sesuai dengan GCG agar teratur dengan baik dan sesuai syarat-syarat ketentuan yang berlaku berdasarkan Komitmen atas Integritas dan nilai-nilai etika yang dilakukan oleh pegawai sehingga minimnya terjadi pelanggaran.

Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu Integritas dan nilai etika organisasi yang berdasarkan Komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika merupakan hal yang penting dalam perusahaan kepada pihak manajemen untuk menciptakan struktur organisasional yang pada dasarnya menekankan suatu integritas dan nilai-nilai etika. Maka organisasi dalam perusahaan dapat menggunakan integritas menggunakan system GCG sebagai prinsip dasar beroperasi dalam menjalankan tugas, dengan secara aktif mengajarkan dan mempraktikkannya kepada karyawan perusahaan bank lampung.

- 2) Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank

Lampung yaitu itu memiliki cara tersendiri dalam mengatur peraturan yang dibuat manajemen sesuai prosedur yang berlaku dengan menjalankan parameter-parameter Pelaksanaan tugas pada penetapan wewenang dari pihak manajemen kepada karyawan perusahaan bank Lampung agar mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu Jadi berdasarkan parameter-parameter pelaksanaan tugas pada penetapan wewenang dari pihak manajemen dan gaya beroperasi mereka mempunyai cara tersendiri dalam bertransaksi diperusahaan maka semakin besar kemungkinannya jika para pegawai akan berperilaku secara bertanggung jawab dalam usahanya untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Dan apabila pihak manajemen kurang perhatian terhadap pengendalian internal perusahaan maka para pegawai menjadi kurang rajin dan tidak efektif dalam mencapai tujuan pengendalian tertentu dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Dan informasi yang mengenai pihak manajemen yang harus memberikan tanggung jawab untuk tujuan bisnis tertentu ke departemen dan individu terkait, serta membuat mereka bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bisnis tersebut. Tanggung jawab dan wewenang dapat diberikan melalui deskripsi kerja, pelatihan pegawai, dan rencana operasional, jadwal, dan anggaran. Salah satu hal yang sangat penting adalah peraturan yang menangani masalah standar dalam praktik bisnis yang dapat dibenarkan, peraturan persyaratan, dan konflik kepentingan.

- 3) *Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank*

Lampung yaitu bahwa cara manajemen menjalankan tugasnya harus bertanggung jawab dengan penuh terhadap masalah yang terjadi pada karyawan untuk meminimalisir masalah dan kendala pihak bank Lampung memiliki cara tersendiri dengan menerapkan breafing pagi agar terjadinya komunikasi langsung antar karyawan dengan pihak manajemen dikantor cabang kemudian dilaporan kepada pihak dewan direksi setiap adanya pertemuan sebulan sekali dikantor pusat.

Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu struktur organisasi adalah suatu informasi yang menggambarkan garis otoritas dan tanggung jawab, serta mnggambarkan kerangka umum untuk perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasinya. Aspek penting struktur organisasi, termasuk sentralisasi dan desentralisasi otoritas, penetapan tanggung jawab untuk tugas-tugas tertentu, cara alokasi tanggung jawab mempengaruhi permintaan informasi pihak manajemen dan pengorganisasian fungsi system informasi dan organisasi.

- 4) *Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa untuk menjaga kelangsungan system penerapan pihak bank Lampung harus memiliki kualitas SDM yang sesuai dengan spesifikasinya untuk menghasilkan individu yang berkompeten.*

Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu Proses untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten yaitu dengan menerapkan kebijakan dan praktik-praktik dalam perusahaan berdasarkan prinsip sumber daya manusia pada kebijakan dan praktik-

praktik mengenai kontrak kerja, pelatihan dalam bertransaksi, pengevaluasian penyajian laporan keuangan perusahaan, pemberian kompensasi kepada karyawan perusahaan atas laba yang didapatkan lebih besar dari sebelumnya, dan promosi pegawai yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk meminimalkan ancaman, risiko, dan pinjaman yang mungkin akan terjadi.

- 5) *Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa agar pihak bank lampung terhindar dari resiko dengan cara menerapkan kebijakan mitigasi resiko sehingga menghasilkan aktivitas audit internal maupun audit eksternal yang tersusun dengan baik agar dapat memperoleh akuntabilitas kinerja yang baik.*
- 6) Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu Ketegasan mengenai tolak ukur kinerja insentif, dan penghargaan untuk mendorong akuntabilitas kinerja yaitu dengan adanya informasi dalam pengaruh-pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi lingkungan pengendalian perusahaan antara lain ialah persyaratan yang ditentukan oleh bursa efek, lembaga keuangan, dan asuransi yang sudah ada.

“Jadi dapat disimpulkan bahwa system pengendalian intern pada lingkungan pengendalian dalam menerapkan lingkungan menurut COSO yaitu dapat diliat dari etika organisasi dalam menciptakan struktur organisasi yang menekankan pada penerapan nilai-nilai etika dan mempunyai cara tersendiri untuk mengatur peraturan yang dibuat manajemen pihak bank lampung untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Didalam struktur organisasi terdapat perencanaan, pengarahan, dan pengendalian

operasinya yang menjadi tolak ukur kinerja insentif, dan penghargaan untuk mendorong akuntabilitas kinerja.”

b. Penilaian Resiko

1) *Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa ketika menghadapi terjadinya penyelewengan maka itu sudah menjadi resiko sebuah kesepakatan awal antara nasabah dengan perusahaan dalam bertransaksi yang tidak bisa diganggu gugat.*

Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu informasi terjadinya risiko yang berkaitan dengan tujuan pada perusahaan yaitu semakin besar tingkat probabilitas terjadinya penyusunan laporan keuangan dalam bertransaksi, maka dikatakan bahwa suatu penyajian laporan keuangan perusahaan bank lampung memiliki risiko yang lebih besar berdasarkan tujuannya. Seperti terjadinya pinjaman nasabah merupakan akibat yang ditanggung oleh pihak bank lampung apabila sebuah risiko yang tidak diinginkan benar-benar terjadi. Maka pinjaman yang lebih besar biasanya mendapat perhatian yang lebih dibanding dengan pinjaman yang kecil.

2) *Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa untuk menjaga kelangsungan yang menunjukkan kesehatan suatu bank NPL itu bisa dilihat dari angka dan apabila sudah terjadi kemacetan permasalahan berarti angka tersebut sudah mencapai nilai tertinggi sehingga dapat mengidentifikasi resiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas yang dapat dianalisis risikonya sebagai dasar untuk menentukan bagaimana resiko itu dapat dikelola*

Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu terjadinya identifikasi resiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas yang dapat dianalisis resikonya sebagai dasar untuk menentukan bagaimana resiko itu dapat dikelola yaitu dengan cara pengendalian perusahaan maka manajemen perlu untuk mengidentifikasi pengendalian yang sesuai dengan risiko dan pinjaman yang mungkin terjadi. Seperti pengendalian yang dipilih harus diperhatikan berdasarkan keefektifan dan waktunya. Dalam perusahaan ada tiga jenis pengendalian yang biasa digunakan untuk saling melengkapi yaitu pada pengendalian pencegahan, pengendalian pemeriksaan, dan pengendalian korektif Yang harus diterapkan terlebih dahulu adalah pengendalian pencegahan, karena dapat mencegah sesuatu yang belum terjadi terhadap pencapaian tujuannya diseluruh entitas yang dapat menganalisis resiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana resiko tersebut harus dikelola.

- 3) *Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu dalam mempertimbangkan potensi penipuan yang ada di penilaian resiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan harus adanya alat yang dapat meminimalisir resiko yang mungkin terjadi dalam bertransaksi.*

Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu Berdasarkan informasi dari perkiraan biaya dan manfaatnya dalam menerapkan pengendalian untuk menangkal risiko dan pinjaman yang mungkin terjadi dalam melakukan transaksi diperusahaan bank lampung harus diperhitungkan biaya yang sewajarnya dalam bertransaksi. Dan pengendalian perusahaan tidak mungkin seratus persen terjadi untuk

mengendalikan risiko dari pinjaman yang mungkin terjadi diperusahaan.

- 4) *Berdasarkan informasi untuk menetapkan efektifitas biaya dan manfaat pada perusahaan bank lampung maka pengendalian yang diterapkan harus menguntungkan bagi organisasi. Artinya biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan pengendalian tidak boleh lebih besar dari akibat yang ditimbulkan oleh risiko dan pinjaman apabila benar-benar terjadi pada perusahaan.*

Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu Jadi informasi di dalam sytem pengendalian intern ketika perusahaan bank lampung berorganisasi pihak bank lampung mampu mengendalikan penetapan efektivitas biaya, sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih mudah dan efektif.

“Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam pengendalian intern pada penilaian resiko menurut COSO ini menjadi acuan tersendiri dalam perusahaan bank lampung yaitu dalam menghadapi terjadinya penyelewengan. Sehingga dalam pengendalian perusahaan harus menentukan manajemen resikonya yang dikelola sesuai dengan aturan manajemen yang membuatnya dan dilihat berdasarkan pencegahan, peeriksaan dan korektif agar dapat mencegah sesuatu yang terjadi. Sehingga kemungkinan kejadian yang dapat mengancam pencapaian tujuan atau sasaran perusahaan dapat terintergrasi pada penialaian resiko, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntunganyang lebih mudah dan efektif.”

a. Aktivitas Pengendalian

1. *Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman*

Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa informasi pada otorisasi dalam transaksi aktivitas perusahaan sudah memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku sesuai dengan system pengendalian intern bank agar kegiatan operasional bank dapat berjalan secara sehat aman dan terkendali.

Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai bagi para pegawai melaksanakan tugas dan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi asset organisasi. Untuk mensupervisi seluruh kegiatan pegawai secara langsung oleh manajemen tidaklah mungkin. Sehingga manajemen membuat kebijakan dan prosedur yang diikuti oleh para pegawai, dan memberdayakan pegawai untuk melaksanakannya. Pemberdayaan ini yang disebut dengan otorisasi, yang merupakan bagian penting dari pengendalian dan prosedur organisasi. Otorisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk penandatanganan, pemberian tanda paraf, atau memasukkan kode otorisasi atas dokumen atau catatan transaksi.

2. *Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu dalam pemisahan tugas karyawan perusahaan sudah menetapkan ketentuan yang berlaku berdasarkan posisinya masing-masing karyawan yang sesuai dengan verifikasi otorisasi dan pencatatan perusahaan.*

Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu Pemisahan tugas (Verifikasi) dalam pengendalian internal yang baik mensyaratkan bahwa tidak ada pegawai yang diberi tanggung jawab terlalu banyak. Kondisi demikian akan

memberi kesempatan pada pegawai untuk melakukan penipuan, menyembunyikan penipuan, atau melakukan kesalahan tidak sengaja. Untuk itu diperlukan pemisahan tugas yang efektif dengan memisahkan fungsi- fungsi: a. Otorisasi, yaitu menyetujui transaksi dan keputusan b. Pencatatan, yaitu mempersiapkan dokumen sumber, memelihara catatan jurnal, buku besar, dan file lainnya, mempersiapkan rekonsiliasi, serta mempersiapkan laporan kinerja. Penyimpanan, yaitu menangani kas, memelihara tempat penyimpanan persediaan, menerima cek yang masuk dari pelanggan, menulis cek atas rekening bank organisasi.

3. *Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa langkah dalam penyusunan laporan keuangan itu dapat dilihat dari menginput data serta membuat laporan laba rugi secara otomatis sesuai dengan prosedur pengendalian dalam perusahaan agar menghasilkan dokumen yang baik mencakup semua aspek yang diperlukan.*

Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai (Rekonsiliasi) : desain dan penggunaan catatan yang memadai membantu untuk memastikan pencatatan yang akurat dan lengkap atas seluruh data transaksi yang berkaitan. Dokumen yang baik adalah yang mencakup semua aspek yang diperlukan, tetapi dibuat sesederhana mungkin. Kesederhanaan ini untuk menciptakan efisiensi, mengurangi kesalahan pencatatan. Dokumen yang digunakan untuk mencatat sebuah transaksi harus memiliki ruang untuk otorisasi. Dokumen untuk mencatat pemindahan asset harus memiliki ruang untuk tandatangan pihak penerima asset. Dokumen yang baik harus memiliki nomor urut tercetak terlebih dahulu,

agar jika terjadi penyelewengan cepat dideteksi.

4. *Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal pada kinerja bank lampung yaitu dengan dilakukannya pemeriksaan agar lebih efektif guna mengurangi masalah dalam pemeriksaan sehingga perusahaan mampu mempertahankan tanggung jawab atas operasi bertransaksi.*

Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu Informasi yang diberikan pada system pengendalian internal menjadi acuan ketika melakukan pemeriksaan agar tidak terjadi kesalahan atau kelalaian dalam masalah dan kendala, sehingga dapat mempermudah dan lebih efektif bertanggung jawab dalam operasai transaksi.

5. *Berdasarkan penjagaan aset dan pencatatan yang memadai pada perusahaan bank lampung yaitu ketika orang berpikir tentang penjagaan aset, konotasinya adalah pada suatu kas dan persediaan pelaporan keuangan perusahaan serta perlengkapannya sudah berkembang berdasarkan waktu dan kondisi yang sudah terjadi. Jadi informasi pada perusahaan sudah menjadi sebuah asset yang penting dalam bertransaksi dan Aset pada fisik maupun informasi perlu penjagaan yang baik untuk mencegah atau menghindarinya dari kerusakan dan kehilangan yang tidak diinginkan oleh perusahaan bank lampung.*

Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu Informasi di dalam penjagaan aset dan pencatatan cukup memudahkan dalam penjagaan dalam segala akses yang memadai oleh karena itu perusahaan dari pihak Bank Lampung sudah memiliki cara tersendiri untuk mencegah

hambatan masalah dan kendala perusahaan.

“jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern pada aktivitas pengendalian menurut COSO yaitu dengan melakukan pengendalian, terdapat prosedur atau pedoman yang ahrus dijalankan. Oleh karena itu segala upaya yang dilakukan perusahaan pihak bank lampung berada di jalurnya dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian ketika adaya suatu kesalahan prosedur ketentua dalam pengendalian intern yang dibuat untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan dari perusahaan dapat dicapai termsuk mencegah kecurangan agar menciptakan efisiensi.”

b. Informasi dan Komunikasi

1. *Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu di dapatkan bahwa perusahaan itu melanjutkan evaluasi kegiatan dalam system akuntansi sesuai prosedur pengumpulan data dan teknologi informasi komunikasi yang dapat menghasilkan laporan kegiatan usaha pada kondisi keuangan perusahaan yang penerapan man ajemen resiko dan pemenuhan ketentuan.*

Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu jadi berdasarkan Informasi dan komunikasi yang merupakan unsur penting dalam perusahaan bank lampung pada pengendalian internal yaitu Informasi yang mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan diperlukan oleh manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan terpenuhinya tuntutan-tuntutan pelaporan keuangan perusahaan serta peraturan yang berlaku. Manajemen juga dapat menggunakan informasi eksternal untuk menilai peristiwa dan keadaan yang

berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada pelaporan eksternal.

“Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pengendalian intern yang terdapat di informasi dan komunikasi menurut COSO yaitu adalah elemen yang sangat penting dalam system pengendalian internal. Dengan menerapkan penilaian resiko, prosedur pengendalian., dan pemantauan., agar memastikan terpenuhinya tuntutan-tuntutan pelaporan keuangan perusahaan.”

Aktivitas Pemantauan

2. *Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arrusman Sistem Pengendalian Internal yang di berikan Bank Lampung yaitu yang pertama di dapatkan bahwa system akuntansi yang memadai dilakukan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Yang kedua yaitu di dapatkan bahwa untuk melakukan perbaikan dalam kelemahan system pengendalian intern dapat dilihat dari SOP dengan cara mengontrol system pengendalian perusahaan itu. Dan yang terakhir yaitu di dapatkan bahwa system rotasi perusahaan yang rawan terhadap penyelewengan dapat dilakukan dengan cara penagihan kredit yang sudah di tanda tanganin debiturnya dalam aktivitas pemantauan perusahaan.*

Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO yaitu Di berbagai entitas, auditor intern atau personel yang melakukan pekerjaan serupa memberikan kontribusi dalam memantau aktivitas entitas bank lampung. Pada aktivitas pemantauan dapat mencakup penggunaan informasi dan komunikasi dengan pihak luar seperti keluhan pelanggan dan respon dari badan pengatur yang dapat

memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang diperlukan untuk melakukan perbaikan. Komponen pengendalian intern perusahaan berlaku dalam audit setiap entitas. Komponen tersebut harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan ukuran entitas, karakteristik kepemilikan dan organisasi entitas, sifat bisnis entitas, keberagaman dan kompleksitas operasi entitas, metode yang digunakan oleh entitas untuk mengirimkan, mengolah, memelihara, dan mengakses informasi, serta penerapan persyaratan hukum dan peraturan yang ada pada perusahaan bank lampung.

2. Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan

a. Relevan

1) Feedback Value

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arussman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu dapat dilihat dari hasil neraca, laporan laba rugi dan rasio-rasio keuangan pada perusahaan yang dapat memprediksikan apakah laporan itu sehat atau tidak sehat bagi bank. Yang kedua dapat dilihat dari bahwa informasi non keuangan perusahaan dapat dilihat dari hasil laporan tahunan perusahaan. Dan yang terakhir dapat dilihat dari apakah perusahaan menggunakan nilai wajar dalam pembuatan laporan keuangan yang bersifat material dan informasi tersebut sudah jelas dilampirkan di dalam laporan tahunan perusahaan

Berdasarkan Kualitas Laporan Keuangan di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan peraturan pemerintah no. 71 Tahun 2010 yang menjelaskan karakteristik kualitas laporan keuangan berdasarkan indikatornya yaitu hasil yang berkaitan dengan feedback value yaitu suatu informasi seperti informasi tentang neraca laba rugi dalam laporan keuangan dan informasi non data peluang dalam resiko bisnis di laporan keuangan yang bersifat secara wajar dan material

dimana mengandung nilai umpan balik atau feedback value ketika informasi yang mencerminkan bank itu berkembang atau tidak yang dapat membantu pengguna dalam memperkuat atau memperbaiki keputusan informasi perusahaan dimasa lampau.

2) Predictive value

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu Langkah pertama perusahaan untuk memberikan umpan balik pada hasil laporan keuangannya dengan cara mendapatkan kepercayaan dalam penyajian hasil laporan tahunan yang bersifat independen dan sudah di audit oleh kantor akuntan public. Dan langkah kedua yang dilakukan oleh pihak perusahaan itu menggunakan stakeholder sehingga laporan keuangan itu berjalan dengan baik.

Berdasarkan Kualitas Laporan Keuangan di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan peraturan pemerintah no. 71 Tahun 2010 yang menjelaskan karakteristik kualitas laporan keuangan berdasarkan indikatornya yaitu hasil yang berkaitan dengan predictive value yaitu Informasi dalam mengambil keputusan dan kepercayaan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam membuat laporan keuangan sesuai aturan berdasarkan SAK dan sudah di audit oleh KAP yang independen apabila informasi tersebut dapat membantu pengguna untuk memberikan prediksi mengenai dampak atau akibat dari peristiwa masalah, masa sekarang, dan masa depan

3) Tepat Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu ketika laporan keuangan terjadi kesalahan dalam menyusun maka cara mensiasatinya yaitu dengan mengabil jadwal keputusan timeline agar dapat disusun tepat waktu, dan minim terjadinya kesalahan dalam bertransaksi.

Berdasarkan Kualitas Laporan Keuangan di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan peraturan pemerintah no. 71 Tahun 2010 yang menjelaskan karakteristik kualitas laporan keuangan berdasarkan indikatornya yaitu hasil yang berkaitan dengan Tepat Waktu yaitu Suatu informasi dianggap mengandung nilai ketepatan waktu apabila informasi tersedia pada saat informasi tersebut masih memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan oleh pengguna. Dengan demikian ketepatan waktu merupakan suatu nilai yang harus terkandung pada informasi keuangan yang disusun tepat waktu dan dapat mengambil keputusan. Jadi Informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum.

“Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan yang terdapat pada relavan yaitu laporan keuangan dapat dikatakan relavan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.”

b. Andal

1) Penyajian Jujur

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yang pertama yaitu informasi yang dilakukan secara jujur dalam menyajikan laporan kuangan sehingga dapat mengetahui atau cara untuk mengetahui kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan pihak bank lampung. dan untuk menentukan hasil kinerja maka perusahaan melakukan suatu kinerja yang di sajikan benar-benar terjadi dengan cara berdiskusi secara jujur melalui pertemuan rapat untuk menghasilkan suatu kinerja yang sesuai.

Berdasarkan Kualitas Laporan Keuangan di Bank

Lampung Sudah Berkaitan dengan peraturan pemerintah no. 71 Tahun 2010 yang menjelaskan karakteristik kualitas laporan keuangan berdasarkan indikatornya yaitu hasil yang berkaitan dengan Penyajian Jujur yaitu suatu informasi dalam penyusunan laporan keuangan itu harus jelas yang disajikan benar-benar terjadi yang dilakukan secara jujur untuk mengetahui kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan bank lampung

2) **Dapat Diverifikasi (verifiability)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu dalam pemakai laporan keuangan perusahaan ini harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan dan dapat mengevaluasi secara relative. untuk menunjang keberhasilan operasional sebuah lembaga keuangan/per bankan sudah pasti diperlukan system informasi yang handal dapat diakses dengan mudah dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap suatu laporan keuangan perusahaan agar dapat mengambil keputusan didalam pendapatan yang diterima, biaya yang dikeluarkan dan asset modal yang tersedia yang berdasarkan prinsipnya pada pemeriksaan suatu laporan keuangan perusahaan didasarkan pada ketentuan regulator dahulu baru nanti di sesuaikan dengan kondisi perusahaan itu bagaimana keadaannya. dengan adanya cakupan informasi yang diterima maka penyusunan laporan memiliki hubungan yang jelas sehingga dalam melakukan pemeriksaan terhadap suatu laporan keuangan itu menghasilkan kesimpulan dengan metode yang sama.

Berdasarkan Kualitas Laporan Keuangan di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan peraturan pemerintah no. 71 Tahun 2010 yang menjelaskan karakteristik kualitas laporan keuangan berdasarkan

indikasinya yaitu jadi berdasarkan hasil yang berkaitan dengan Dapat diverifikasi yaitu apabila ada dua orang yang melakukan pemeriksaan terhadap satu laporan keuangan perusahaan yang sama dengan metode yang sama, maka akan memberikan suatu kesimpulan yang juga sama.

3) **Netralitas**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu informasi yang disajikan perusahaan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan pihak-pihak tertentu di dalam laporan keuangan perusahaan bank lampung.

Berdasarkan Kualitas Laporan Keuangan di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan peraturan pemerintah no. 71 Tahun 2010 yang menjelaskan karakteristik kualitas laporan keuangan berdasarkan indikatornya yaitu Jadi berdasarkan hasil yang berkaitan dengan Netralitas yaitu informasi yang disajikan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan pihak-pihak tertentu seperti bentuk laporan keuangan perusahaan atau laporan tahunan perusahaan.

“Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kualitas laporan keuangan yang berupa andal yaitu dalam memberikan informasi berbentuk laporan keuangan bebas pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, dan menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi dan Netralitas informasi yang disajikan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak-pihak tertentu.”

c. **Dapat Dibandingkan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank Lampung yaitu dengan adanya system komputer laporan keuangan dapat memperoleh kemudahan dalam melakukan kinerja keuangan perusahaan. Dengan informasi dalam

penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan CaLK yaitu dengan dapat dilihat dari bahasanya yang lugas sehingga memudahkan pembaca dalam memahami laporan keuangan. Dan bahwa dalam pembuatan laporan keuangan maka perlu adanya pemakaian bahasa atau penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam membandingkan perusahaan lain dalam laporan keuangan antar tahun. Yang menggunakan korbengking agar mempermudah pemakai dengan data yang tersedia di korbengking agar tidak disalah gunakan.

Berdasarkan Kualitas Laporan Keuangan di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan peraturan pemerintah no. 71 Tahun 2010 yang menjelaskan karakteristik kualitas laporan keuangan berdasarkan indikatornya yaitu Jadi berdasarkan hasil yang berkaitan dengan Dapat dibandingkan yaitu bahwa karakteristik dalam laporan keuangan yang dibuat harus dibandingkan dengan perusahaan lain agar guna untuk menilai suatu perusahaan. Dan dapat dibandingkan dengan system, pedoman, dan kebijakan prinsip dasar akuntansi yang digunakan harus sama dan juga dapat dibandingkan antar tahun minimal harus disajikan dalam dua periode secara Internal maupun Eksternal.

“Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan yang berkaitan dapat dibandingkan yaitu dalam laporan keuangan akan dapat berguna bagi suatu perusahaan dalam menilai perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat membandingkan dengan perusahaan lain seperti system, pedoman, dan kebijakan dalam prinsip akuntansi, dan juga laporan juga dapat dibandingkan antar tahun dengan penyajiannya laporan keuangan minimal harus disajikan dalam dua periode.”

d. Dapat Dipahami

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arrusman Kualitas Laporan Keuangan yang di berikan Bank

Lampung yaitu untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan akan mendapatkan revisi guna diselaikan dalam periode yang telah ditentukan agar mudah dipahami. Dan dalam informasi akuntansi dapat membantu untuk penyusunan laporan keuangan sehingga perusahaan mampu menyesuaikan angka pada hasil laporan keuangan. Sehingga yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan sudah jelas dan disajikan dalam bentuk yang telah disesuaikan pada batas pemahaman para pengguna laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan Kualitas Laporan Keuangan di Bank Lampung Sudah Berkaitan dengan peraturan pemerintah no. 71 Tahun 2010 yang menjelaskan karakteristik kualitas laporan keuangan berdasarkan indikatornya yaitu Jadi berdasarkan hasil yang berkaitan dengan Dapat dipahami yaitu informasi dalam pembuatan laporan keuangan harus dapat dipahami dengan baik dan jelas sehingga laporan keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang dapat tercapai. Laporan juga harus dibuat berdasarkan pedoman dan standar akuntansi yang berlaku secara umum.

3. Tinjauan Perspektif Akuntansi Islam Pada Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan perspektif akuntansi syariah masalah akuntansi akan berkait pula dengan prinsip-prinsip syariah pada umumnya, karena syariah mencakup seluruh aspek kehidupan umat manusia baik ekonomi, sosial, politik dan falsafah moral. Dengan demikian syariah berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dalam hal akuntansi yang mengemukakan beberapa syarat sebagai dasar-dasar akuntansi syariah, yaitu benar (truth), sah (valid), dan adil (justice) yang berarti menempatkan sesuatu sesuai dengan peruntukannya.

Bank Lampung mewujudkan pertanggung jawabannya dalam bentuk kualitas laporan keuangan yang disampaikan dengan benar, akurat, tepat waktu, dan mudah diakses. Serta nilai keadilan dan kejujuran yang tidak bisa dipisahkan dengan

prinsip kebenaran dalam praktik akuntansinya. Prinsip kebenaran yang dianut oleh Bank Lampung Kantor Pusat Bandar Lampung sudah sesuai dengan PSAK 101 yang mengharuskan adanya bukti transaksi. Hal ini sesuai dengan teori kebenaran menurut Suriasumantri (2009) yang menyatakan bahwa ada tiga teori kebenaran yaitu korespondensi, koherensi, dan pragmatik.

Bagi penganut teori korespondensi maka suatu pernyataan adalah benar jika materi pengetahuan yang dikandung pernyataan itu berkorespondensi (berhubungan) dengan objek yang dituju oleh pernyataan tersebut (Suriasumantri : 2009). Apabila laporan keuangan mengandung kebenaran dan dihubungkan dengan teori korespondensi maka adanya kesesuaian antara angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan bukti-bukti transaksi yang mendasarinya. Pembuatan laporan keuangan tidak memiliki nilai manfaat dan sah (*utility and validity*) jika tidak sesuai dengan bukti transaksi. Teori koherensi merupakan suatu teori kebenaran pengetahuan yang memiliki kriteria kebenaran suatu hal dikatakan benar apabila sesuai atau konsisten dengan kebenaran terdahulu atau yang telah ada (Suriasumantri : 2009). Menurut teori koherensi laporan keuangan memiliki nilai kebenaran berdasarkan laporan keuangan dengan prinsip dasar tertentu yaitu standar akuntansi keuangan yang telah diakui kebenarannya baik dalam dunia akuntansi maupun semua pihak dalam dunia usaha termasuk penguasa. Menurut Suriasumantri (2009) teori pragmatik adalah teori kebenaran yang memiliki kriteria suatu pengetahuan adalah benar apabila memiliki kegunaan praktis atau manfaat dalam kehidupan. Kebenaran laporan keuangan relevan dengan yang diungkapkan dengan teori pragmatik karena laporan keuangan yang merupakan informasi bisnis bagi para pengguna dengan tujuan untuk mengambil keputusan ekonomi karena laporan keuangan harus memberikan karakteristik pokok sehingga informasi yang dihasilkan memenuhi keandalan bagi pengambil keputusan.

Dalam Bank Lampung kantor pusat Bandar Lampung

laporan keuangan yang di akui dengan prinsip kebenaran, keadilan dan kejujuran sebelum di publish harus di audit terlebih dahulu oleh auditor independen. Setelah laporan keuangan di audit barulah di publish. Auditor independen adalah seorang akuntan publik yang bersertifikat atau kantor akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial maupun non komersial (Carolita dan Rahardjo : 2012).

Pelaporan publisitasnya melalui media baik media cetak maupun media online yang mudah diakses oleh pemegang saham. Ada lima jenis opini yang diberikan oleh auditor setelah selesai melakukan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan klien. Kelima jenis opini tersebut adalah :

- a. Unqualified Opinion (Pendapat wajar tanpa pengecualian)
- b. Unqualified Opinion With Explanatory Language (Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas)
- c. Qualified Opinion (Pendapat wajar dengan pengecualian)
- d. Adverse Opinion (Pendapat tidak wajar)
- e. Disclaimer of Opinion (Tidak memberikan pendapat)

Pada Bank Lampung jenis opini yang sesuai adalah unqualified opinion (pendapat wajar tanpa pengecualian) yaitu Opini ini diberikan oleh auditor setelah menyelesaikan proses audit sesuai dengan standar auditing, dan tidak ditemukan adanya pembatasan dalam lingkup audit, tidak ada pengecualian yang signifikan tentang kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan dan konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum.

Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, antara lain klien, pemakai informasi keuangan maupun oleh auditor . Pendapat wajar mempunyai arti bebas dari keraguan dan ketidak jujuran serta lengkapnya informasi. Pendapat ini juga tidak terbatas pada jumlah rupiah dan

pengungkapan yang tercantum dalam laporan keuangan, tetapi juga berdasarkan ketepatan penggolongan informasi.

“Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kualitas laporan keuangan yang berkaitan dengan dapat dipahami yaitu informasi dalam laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika semuanya pengguna mengerti dan memahami isi atau informasi yang ada di laporan keuangan. Sehingga salah satu manfaat dari dibuatnya laporan keuangan yaitu membantu dalam pengambilan keputusan dapat tercapai.”

- a) Berdasarkan system pengendalian intern menurut COSO bahwasannya perusahaan Bank Lampung ini sudah menerapkan dan berkaitan dengan jelas antara Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Aktivitas Pemantauan. Pada system informasi akuntansi merupakan sarana yang digunakan organisasi dalam merekam segala kejadian yang mengandung nilai uang. Dengan adanya system informasi akuntansi maka proses akuntansi bisa dijalankan dengan baik. Proses akuntansi yang diawali dengan adanya transaksi, kemudian direkam dengan bukti transaksi. Langkah selanjutnya dilakukannya pencatatan jurnal, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan.
- b) Berdasarkan kualitas laporan keuangan bahwasannya perusahaan Bank Lampung ini sudah menerapkan dan berkaitan dengan jelas hasil yang Relevan, Andal, Dapat Dibandingkan, dan Dapat Dipahami. Pada system informasi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas sesuai ketentuan SAK diperusahaan tersebut dengan efektif dan efisien.”
- c) Berdasarkan Perspektif Akuntansi Syariah pada Kualitas Laporan Keuangan di Bank Lampung ini sudah sesuai dengan ketentuan syariat islam yang berkaitan dengan jelas benar (truth), sah (valid), dan adil (justice) yang berarti menempatkan sesuatu sesuai dengan peruntukannya. Perspektif Akuntansi Syariah di Bank

Lampung ini mewujudkan pertanggung jawabannya dalam bentuk kualitas laporan keuangan yang disampaikan dengan benar, akurat, tepat waktu, dan mudah diakses. Serta nilai keadilan dan kejujuran yang tidak bisa dipisahkan dengan prinsip kebenaran dalam praktik akuntansinya dan menggunakan opini yang diberikan auditor adalah Unqualified Opinion (Pendapat wajar tanpa pengecualian).

“Berdasarkan System pengendalian intern dibank lampung telah memiliki kriteria menurut COSO dan sangat berpengaruh dengan Kualitas Laporan Keuangan yang telah memenuhi Kerangka Konseptual Pada Keuangan (KKPK) bahwasannya Bank Lampung sudah dikatakan baik dan memenuhi kriteria yang bagus dalam membuat laporan keuangan sehingga dapat mengambil keputusan sudah sesuai ketentuan yang berlaku. Dan untuk memudahkan membuat laporan keuangan dari perusahaan yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas yang efektif dan efisien berdasarkan standar KAP dan dapat di audit sesuai standar SPI yang berlaku. Karena masing-masing laporan keuangan maupun laporan tahunan dicatat dari transaksi yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan dan penentu langkah perusahaan selanjutnya. Di dalam Bank Lampung juga sudah menerapkan perspektif akuntansi syariah yang berdasarkan syariat islam pada pembuatan laporan keuangan yang berkualitas. .”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian Analisis Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung) dapat di kemukakan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian penerapan system pengendalian intern di bank lampung menunjukkan bahwa Pengendalian intern di bank lampung merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan kebenarannya berdasarkan indicator COSO. Dengan pengendalian internal yang sudah di audit dengan baik, setiap proses yang berlaku di dalam organisasi akan dapat dikendalikan dengan wajar, sehingga catatan yang berupa laporan keuangan juga bebas dari kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian kaitannya pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan di bank lampung itu menunjukkan bahwa system pengendalian itu sudah mencapai tujuan dalam system yang baik dan tepat. Dan dibutuhkannya suatu analisa dan evaluasi sehingga membuat laporan keuangan ini menjadi lebih baik di bank lampung. Dalam penerapan system pengendalian intern jika penerapan systemnya kurang baik itu akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan oleh karena itu system pengendalian intern sangat penting dalam suatu perusahaan dibank lampung untuk menjaga keamanan aset dari bank lampung tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian kualitas laporan keuangan di Bank Lampung yang dapat dilihat dari kerangka konseptual pelaporan keuangan (KKPK) menunjukkan bahwa Kualitas penyajian laporan keuangan di bank lampung itu dapat diperkuat dengan KKPK yang dilihat dari kualitas terbaik di laporan keuangan itu sendiri selain itu proses penyusunan laporan keuangan itu juga harus efektif, efisien, tepat waktu, dan cepat agar data yang diperoleh akurat karena laporan keuangan salah satu bentuk pertanggung jawaban pembuat

kepada pemakai di bank Lampung dan sudah sesuai berdasarkan relevan, andal, dapat dipercaya, dan dapat dipahami.

3. Berdasarkan hasil penelitian perspektif akuntansi Islam dalam kualitas laporan keuangan di bank Lampung menunjukkan bahwa perspektif akuntansi Islam pada kualitas laporan keuangan di bank Lampung ini sudah sesuai dengan ketentuan syariah Islam yang berkaitan dengan benar, sah, & adil yang berarti menempatkan sesuatu sesuai dengan peruntukannya. Perspektif akuntansi Islam di bank Lampung ini mewujudkan pertanggung jawabannya dalam bentuk kualitas laporan keuangan yang disampaikan dengan benar, akurat, tepat waktu, dan mudah diakses. Serta menilai keadilan dan kejujuran yang tidak bisa dipisahkan dengan prinsip kebenaran dalam praktik akutansinya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam skripsi ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Maka saran yang akan diberikan adalah sebagai berikut :

Diketahui bahwa pelaksanaan system pengendalian intern di bank pembangunan daerah Lampung yang dilakukan oleh satuan pengawas internal yang independen dan kompeten sudah cukup baik dan efektif sesuai dengan ketentuan indicator COSO. Dengan adanya independen ini memungkinkan internal auditor untuk menjalankan tugasnya tanpa memihak siapapun sehingga akan memberikan informasi yang objektif, benar dan bermanfaat kepada manajemen. Untuk lebih mengoptimalkannya lagi bagian audit internal PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung harus bisa mempertahankan kinerjanya sebagai bagian dari perusahaan yang memberikan kegiatan jaminan atas pengendalian persediaan yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi perusahaan, yang berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan hasil usaha (laporan laba/rugi). Apabila diperlukan ditambahkan lagi dengan laporan lain, seperti laporan arus kas, laporan perubahan modal dan sebagainya. Laporan keuangan merupakan sebuah alat pertanggung jawaban dari pengelola keuangan kepada pihak – pihak yang mempunyai kepentingan. Maka sebuah alat pertanggung jawaban harus memiliki keandalan yang memadai, relevan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami agar dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan dengan organisasi. Pengendalian internal merupakan salah satu instrument yang dapat digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan kebenarannya. Dengan pengendalian internal yang baik setiap proses yang berlaku di dalam organisasi akan dapat dikendalikan dengan wajar sehingga catatan laporan keuangan juga bebas dari kesalahan dan dapat dikatakan berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- AAOIFI. 2010. Accounting an Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOFI). Accounting Auditing and Governance Standards For Islamic Institutions. www.aoofi.com
- Al-Qur'an Terjemah Departemen Agama RI. 2010. Bandung: Penerbit Diponegoro www.mandirisyariah.co.id diakses pada 01 Februari 2019
- Amalia, Nur, Rahutami, Shabrina. 2014. Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Amalia, Nur, Rahutami, Shabrina. 2014. Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Amin, Widjaja, Tunggal. 2012. Pedoman Pokok Operasional Auditing. Jakarta.
- Andri Soemitro, Bank & Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: Kencana, 2016), Edisi Kedua
- Andriani Putri, Suarsa Abin, Yuniati. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PDAM Tirtawening Kota Bandung. STIE Muhammadiyah Bandung.
- Ardian, Anggi. 2008. Tinjauan atas Audit Operasional Pembelian Bahan Baku di CV Karya Mekar. (Bandung : Universitas Widyatama)
- Arens, dan Loebbecke. 2003. Buku ke 2 Auditing Suatu Pendekatan Terpadu. (Jakarta: Erlangga)
- Ari, Bramasto. 2019. Analisis Faktor-Faktor Audit Operasional Dan Pengendalian Intern Perkreditan Berbasis Komputerisasi Terhadap Efektivita Pemberian Kredit Pada Bank Bni (Persero). Bandung: Universitas Langlangbuana.

- Bank Syariah Mandiri (2016) Laporan Good Corporate Governance 2015. BMS. Tersedia pada <https://www.syariahamandiri.co.id>
- Bank Syariah Mandiri (2018) Laporan Good Corporate Governance 2017. BSM. Tersedia pada <https://www.syariahamandiri.co.id>
- Chandro, Novrio, Tamoding. Vetje, Ilat. dan Meily, Kalalo.2018. Efektivitas Struktur Pengendalian Intern dengan Menggunakan Pendekatan COSO pada Sekretaria Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Manado. Jurnal Riset. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission: Internal Control - Integrated Framework (1994)
- Darmawan, Kartika, Veni, Ni Luh. Prayudi, Aristia, Made. Dan Purnamawati IGA. 2017. Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Pengalaman Kerja Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri Di Kabupaten Karangasem. (Bali : Universitas Pendidikan Ganesha.)
- Ernawati. 2019. Studi Penyimpangan Internal Pada Bank Umum Syariah di Indonesia., Indonesia Interdisciplinary Journal of ShariaEconomics (IIJSE). (Sulawesi Tenggara : Universitas Halu Oleo)
- Fajri Sri Nurul, 2013. Kualitas Pelaporan Keuangan : Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi. Jakarta: Selemba Empat.
- Fanani, Zaenal. 2009. Kualitas Pelaporan Keuangan : Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Fuadiah, Nurul, Imas. 2016. Peranan Audit Operaional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Perbankan syariah. Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>

- Imam, Ghozali. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.(Semarang : Badan Penerbit Univesitas Diponegor).
- Imam, Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro)
- International Organization of Supreme Audit Institutions (INTOSAI): Guidelines for Internal Control Standards (1992)
- Jakarta: LP-FEUI.
- Jonathan, Sarwono. 2006. Analisis dan Penelitian Menggunakan SPSS 13, (Yogyakarta: CV Andi Offset)
- Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 6 – Nomor 1, Juni 2009.
- M. Guy, C. Wayne Alderman, Alan J. Winters. 2002. Auditing. Jakarta : Erlangga Mamuaja, Brejita. 2016. Analisis efektivitas penerapan system pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah di dinas pendapatan kota manado. (Sulawesi Utara : Universitas Sam Ratulangi)
- Manajemen, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFES
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.h.121
- Muhammad Syafi’I Antonio. 2001. *Bank Syariah,dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani) Agoes, Sukrisno.2017. Auditing: petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan
- Mukminin, Saiful, Lion. 2010. Pengaruh audit operasional terhadap kinerja non keuangan dengan audit atas persediaan sebagai variabel intervening : Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur di tanggerang. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah)

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2009)

Publik. Jakarta: Salemba Empat

Purwasih, Dewi. 2019. Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Intern terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Bandung. Bali : Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Putra, Yunus, Iqbal, Mohammad. 2020. Pengaruh fraud hexagon terhadap fraud asset missappropriation yang dimoderasi oleh religiusitas pada bank syariah di Jakarta. Jakarta.

Rini. 2014. Pengaruh Penerapan Pengawasan Komite Audit, Peran Dewan Pengawas Syariah, Dan Efektivitas Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan Terhadap Kualitatif Pelaporan Keuangan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia). Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah.

Singgih, Santoso. 2004. Buku latihan SPSS statistik multivariate, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo)

Sugiarto. 2002. Pengantar Akuntansi, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Pius Abdillah & Danu Prasetya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya:Arloka) Dikutip dari: <https://dilihatya.com/2236/pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli>. <https://kbbi.web.id/terap-2> (Di akses Senin, 02 November 2020, Pukul 10.00)

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta). Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta) Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta) Indriantoro,N. dan B. Supomo. 2019. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi

- Sumarmi, Saptainsih. 2009. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana lokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Kabupaten/Kota Di provinsi D.I.Yogyakarta. Akmenipa UPY, Vol 4, 2009.
- Suwardjono, 2005. Teori Akuntansi: Pengungkapan Pelaporan Keuangan (Edisi III). Yogyakarta: BPF
- Triyanto, Nur, Dedik. Tugiman, Hiro. Dan Anugrah, Cintia, Elsa. 2017. Audit Operasional, Pengendalian Intern, dan Manajemen Pergudangan : Studi Pada Toserba Yogya. (Jakarta:UIN Jakarta)
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. Metodologi Penelitian Bisnin & Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers)
- Violita, Silvino Evony. & Handarbeni, Gustining. 2017. Analisis Efektivitas Dan Tinjauan Audit Syariah Dalam Pelaksanaan Dan Pengawasan Kepatuhan Syariah Pada Bank Syariah. Jakarta : Universitas Indonesia.
- W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984
- Yadiati, 2017. Kualitas Pelaporan Keuangan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Soekrisno Agoes. 1996. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik.
- Zubaidah. Kansil, Deyby., Murni, Sri dan Tulung, J. E. "Pengaruh Resiko Perbankan Terhadap Kualitas laporan keuangan Tahun 2013- 2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)". Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 3, (April 2017), h. 3508-3517

LAMPIRAN



Nomor : B. JS2/HC/03/2022
 Lampiran : -
 Hal : Penyampaian Izin Penelitian

17 Maret 2022

Yth. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
 Dekan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 Di -
 Tempat

Menindaklanjuti surat kami terdahulu Nomor : B.58/HC/02/2022 tanggal 07 Februari 2022 perihal Penyampaian Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa dalam rangka menunjang kelengkapan data penyusunan skripsi mahasiswa Satri Septi Ajeng Puspito Kusuma dengan judul "Analisis Efektivitas Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Lampung", selanjutnya untuk proses wawancara, dokumentasi dan permintaan data dapat menghubungi :

Nama : Sari Ponti Gustini
 Jabatan : Kepala Bagian Audit II Divisi Audit Internal

Adapun pelaksanaan penelitian tersebut dapat dilaksanakan tmt. 17 Maret s.d 17 April 2022.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
 DIVISI HUMAN CAPITAL


 INDRA MERVIANA
 Kepala Divisi

Tembusan :
 Kepala Divisi Audit Internal



Nomor : B. 58 /HC/02/2022
 Lampiran : -
 Hal : Penyampaian Izin Penelitian

07 Februari 2022

Yth. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
 Dekan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Di -
 Tempat

Menindaklanjuti Surat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : 204/Un.16/DE/PP.00.9/12/2021 tanggal 30 Desember 2021, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa berikut :

Nama : Septi Ajeng Puspito Kusuma
 NPM : 1751030105
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul Skripsi : "Analisis Efektivitas Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Lampung"

Pelaksanaan penelitian tersebut mengacu pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan khususnya terkait kerahasiaan Bank, yang bersangkutan diwajibkan untuk menjaga rahasia Bank dan Rahasia Internal tempat melaksanakan penelitian. Adapun pelaksanaan penelitian dimaksud dapat dilakukan mulai tanggal 07 Februari 2022 s.d 07 Maret 2022.

Selanjutnya untuk kelancaran penelitian di maksud, proses wawancara, dokumentasi dan permintaan data dapat menghubungi :

Nama : Bayu Putra
 Jabatan : Kepala Bagian Pajak & Pelaporan

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
 DIVISI HUMAN CAPITAL


 INDRA MERVIANA
 Kepala Divisi





Daftar Pernyataan

A. Efektivitas Pengendalian Intern

C. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

1. Manajemen perusahaan menetapkan struktur yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan
2. Setiap karyawan memahami peran pengendalian internal masing-masing
3. Dewan direksi menunjukkan independensi dari manajemen dalam pengembangan pelaksanaan pengendalian internal
4. Perusahaan menunjukan komitmen untuk pengembangan karyawan yang kompeten sesuai dengan kebijakan lingkungan pengendalian perusahaan.

D. Penilaian Resiko (Risk Assesment)

- a. Perusahaan mampu mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan diseluruh entitas
- b. Perusahaan mempertimbangkan kemungkinan adanya kecurangan dalam penilaian resiko.
- c. Perusahaan menentukan tujuan organisasi yang jelas agar penilaian risiko masing-masing tujuan dapat dilakukan.
- d. Perusahaan menentukan tujuan organisasi yang jelas agar identifikasi tujuan resiko dapat dilakukan.

E. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

1. Perusahaan memilih aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi (upaya untuk mengurangi) risiko dalam pencapaian tujuan
2. Perusahaan mengembangkan kegiatan pengendalian secara umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan.
3. Perusahaan mengimplementasikan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan.
4. Perusahaan menilai adanya perubahan yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal.

F. Komunikasi dan Informasi (Information and Communication)

1. Perusahaan mendapatkan informasi yang berkualitas untuk mendukung pengendalian internal.
2. Perusahaan mengkomunikasikan perihal pengendalian internal yang relevan kepada pihak eksternal
3. Perusahaan mengkomunikasikan secara internal mengenai pengendalian internal untuk mendukung komponen lainnya.
4. Perusahaan mendapatkan informasi yang relevan untuk mencegah terjadinya resiko pada saat melakukan pengendalian internal.

G. Aktivitas Pengawasan (Monitoring Activities)

1. Perusahaan memilih evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal ada dan berfungsi
2. Perusahaan mengevaluasi kekurangan pengendalian internal pada pihak yang bertanggung jawab.
3. Perusahaan meminalisir kekurangan pada pengendalian internal agar dapat dicegah oleh pihak yang bertanggung jawab.
4. Perusahaan mengembangkan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal sesuai dengan fakta.

H. Kualitas Laporan Keuangan

1. Relevan

- a. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).
- b. Laporan keuangan perusahaan disajikan dan diterbitkan tepat waktu sesuai periode akuntansi.
- c. Laporan keuangan perusahaan telah menghasilkan informasi yang lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan.
- d. Informasi yang melatar belakangi setiap butir informasi perusahaan yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam

penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

- e. Informasi laporan keuangan perusahaan dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

2. Andal

- Informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan perusahaan telah benar
- Informasi yang di dapatkan telah memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya.
- Informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material
- Informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat diverifikasi.
- Informasi laporan keuangan perusahaan disusun sesuai dengan fakta yang ada.

3. Dapat di Bandingkan

- Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang disusun selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
- Dalam penyusunan laporan keuangan telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada SAP dari tahun ke tahun.
- Informasi dalam laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan secara internal jika suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.
- Informasi dalam laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan secara eksternal jika entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama tidak lebih dari 1 tahun.
- Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan

menemukan terjadinya perubahan dalam laporan keuangan tersebut maka perusahaan akan mengungkapkan pada periode terjadinya perubahan tersebut.

4. Dapat di Pahami

- Laporan keuangan yang dibuat secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.
 - Informasi yang disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.
 - Pengguna laporan keuangan perusahaan harus dapat memiliki pengetahuan yang memadai atas terjadinya kegiatan perusahaan.
- d. Informasi yang didapatkan untuk lingkungan operasi harus berdasarkan entitas pelaporan keuangan perusahaan.
- e. Informasi laporan keuangan perusahaan disajikan sudah jelas ketentuannya berdasarkan kebijakan akuntansi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Mamat II, Lektol II, Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. 0721703289

BERITA ACARA MUNAQASAH

I. WAKTU

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022
Jam : 13.00 – 14.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Dekanat Lt.3. 1

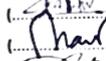
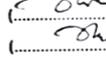
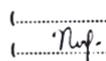
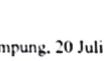
II. MAHASISWA

Nama : Septy Ajeng Puspito Kusuma
NPM Prodi : 1751030105/ AKS
IPK : 3.26
Judul : Analisis Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT Bank Pembangunan Daerah Lampung)

()

III. TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ali Abdul Wahid, M.S.I.
Sekretaris : Raizky Reinaldy Pramasha, M.E.
Penguji I : Dr. Hanif, M.M.
Penguji II : Any Eliza, M.Ak.
Pembimbing I : Any Eliza, M.Ak.
Pembimbing II : Rahmat Fajar Ramdani, M.Si.
Petugas : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt.

()
()
()
()
()
()
()

IV. PERISTIWA PENTING YANG PERLU DICATAT

- Nilai Ujian Munaqasah 78,6 (B+)
- Mahasiswa dinyatakan LULUS dan Perbaikan Selama 2 Bulan

Ketua,

Dr. Ali Abdul Wahid, M.S.I.

()

Bandar Lampung, 20 Juli 2022

Sekretaris,

()

Raizky Reinaldy Pramasha, M.E.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
 Telp. (0721) 780887-703531 Fax. 760422

SURAT TUGAS

Nomor : 145/Un.16/DE/PP.00.9/ 07/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung menugaskan kepada Yth:

NO	NAMA /NIP	TUGAS
1	Dr. Ali Abdul Wahid, M.S.I.	Ketua Sidang
2	Raizky Reinaldy Pramasha, M.E.	Sekretaris Sidang
3	Yetri Martika Sari, M.Acc.	Penguji I
4	Any Eliza, M.Ak.	Penguji II
5	Rahmat Fajar Ramdani, M.Si.	Penguji III

Dalam Munaqasah Skripsi Mahasiswa :

1. Nama : Septy Ajeng Puspito Kusuma
2. NPM/Jurusan : 1751030105/AKS

Pada :

1. Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022
2. Jam : 13.00 – 14.30 WIB
3. Tempat : Ruang Sidang Dekanat Lt.3.1

Demikian untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Bandar Lampung, 11 Juli 2022

DEKAN,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-4211/ Un.16 / P1 /KT/VII / 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I**
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Artikel Ilmiah Dengan Judul:

ANALISIS PENGENDALIAN INTERN DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung)

KARYA :

NAMA	NPM	FAK/ PRODI
SEPTY AJENG PUSPITO KUSUMA	1751030105	FEBI/ AKS

Bebas Plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 14 %. Dan dinyatakan ***lulus*** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 04 Juli 2022

Kepala Pusat Perpustakaan



Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

ANALISIS PENGENDALIAN INTERN DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung)

by Septy Ajeng Puspito Kusuma

Submission date: 04-Jul-2022 09:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 1866329400

File name: turnitin_septi_ajeng-1.docx (202.31K)

Word count: 14171

Character count: 95877

ANALISIS PENGENDALIAN INTERN DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung)

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	11%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
4	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV Student Paper	<1%
8	Submitted to Washoe County School District Student Paper	<1%
9	www.scribd.com Internet Source	<1%
10	adoc.pub Internet Source	<1%
11	Angelina Klesia Kalendesang, Linda Lambey, Novi S. Budiarmo. "ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	<1%

PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA
SUPERMARKET PARAGON MART TAHUNA",
GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI,
2017

Publication

12	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
13	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
14	Suci - Atiningsih. "THE IMPLEMENTATION OF GOVERNMENT ACCOUNTING STANDARDS, INTERNAL CONTROL SYSTEMS AND INFORMATION TECHNOLOGY UTILIZATION ON THE QUALITY OF LOCAL GOVERNMENT FINANCIAL STATEMENTS WITH ORGANIZATIONAL COMMITMENTS AS MODERATION VARIABLES", ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 2020 Publication	<1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
17	fkipmtk-b2.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	news.okezone.com Internet Source	<1 %
19	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 5 words